E-ISSN : 3030-8992
P-ISSN : 3030-900X

VitaMedica

Jurnal Rumpun Kesehatan Umum

Volume 1 No. 4 Oktober 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia
Alamat: Jl. Adam Malik No. 79 A, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara
Telp/WhatsApp: 0823-6353-6109 Telp/WhatsApp: 0821-8333-5580 Email: info@stikescolumbiaasia.ac.id

e-ISSN :3030-8992
p-ISSN :3030-900X

VITAMEDICA

JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM

VOLUME 1 NO 4 OKTOBER 2023

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum dengan e-ISSN : 3030-8992, p-ISSN : 3030-900X adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Ilmu Kesehatan Umum. VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Januari, April, Juli dan Oktober**

Artikel-artikel yang dipublikasikan di Pusat Publikasi **VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. Pusat Publikasi Hasil Penelitian menerima manuskrip atau artikel dalam bidang keilmuan riset Ilmu Kesehatan Umum. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra Bebestari (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Publikasi **VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum** hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum dengan e-ISSN : 3030-8992, p-ISSN : 3030-900X https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: ***Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ).***

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
STIKES Columbia Asia Medan
Available online at: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica
e-ISSN :3030-8992
p-ISSN :3030-900X

VITAMEDICA
JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
VOLUME 1 NO 4 OKTOBER 2023

PENANGGUNG JAWAB

Balqis Nurmauli Damanik, SKM., MKM Kepala LPPM STIKes Columbia Asia

TIM EDITOR

Ainnur Rahmanti, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Dwi Mulianda, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Diana Dayaningsih, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Ns. Mohammad Fatkhul Mubin, M.Kep., Sp.Kep.J Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Suhartini Ismail, Skp., MNS., Ph.D ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Dr. Untung Sujianto., S.Kp., M.Kep. ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Dr. Rr.Sri Endang Pudjiastuti, SKM., MNS , Program Studi keperawatan Terapan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

REVIEWER

Yulia Susanti, M.Kep., Sp.Kep.Kom Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Triana Arisdiani, M.Kep., Sp.Kep.MB Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Ratna Muliawati,S.KM., M.Kes (Epid) Program Studi kesehatan masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Ns. Eka Malfasari, M.Kep., Sp.Kep. J Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri, Riau, Indonesia

Novi Indrayati, M.Kep Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Diterbitkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Columbia Asia Medan

Jl. Sei Batang Hari No.58, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal,

Kota Medan, Sumatera Utara 20112

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
STIKES Columbia Asia Medan
Available online at: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica
e-ISSN :3030-8992
p-ISSN :3030-900X

VITAMEDICA
JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
VOLUME 1 NO 4 OKTOBER 2023

KATA PENGANTAR

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum dengan e-ISSN : 3030-8992, p-ISSN : 3030-900X adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Ilmu Kesehatan Umum. VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Januari, April, Juli dan Oktober.**

Pusat Publikasi Hasil **VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses peer review double-blind. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua reviewer berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. Pusat Publikasi **VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum** telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (research article), artikel telaah/studi literatur (review article/literature review), laporan kasus (case report) dan artikel konsep atau kebijakan (concept/policy article), di semua bidang keilmuan rumpun Ilmu Ilmu Kesehatan Umum. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinil dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim reviewer yang berasal dari internal maupun eksternal.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada Mitra bestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
STIKES Columbia Asia Medan
Available online at: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica
e-ISSN :3030-8992
p-ISSN :3030-900X

VITAMEDICA
JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
VOLUME 1 NO 4 OKTOBER 2023

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal I

Tim Editor II

Kata Pengantar III

Daftar Isi IV

Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dyspepsia Di Igd Rumah Sakit Tingkat Ii. Robet Wolter Mongisidi Manado **Hal 1-10**
Vanessa Datunsolang, Silvia Dewi Mayasari Riu, Faradilla Miftah Suranata

Pengaruh Kompres Bawang Merah Allium Cepa Var Aggregatum Terhadap Nyeri Sendi Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado **Hal 11-20**
Adi Saputro, Rahmat Hidayat Djalil, Zainar Kasim

Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di Man Model Manado **Hal 21-33**
Cindy Berliana Diapaty Mayulu, Rahmat Hidayat Djalil, Ismawati Ismawati

Pengaruh Pemberian Terapi Teknik Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur **Hal 34-49**
Defitrianti Tampilang, Rahmat Hidayat Djalil, Zainar Kasim

Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado **Hal 50-59**
Eka Silfani Adnan, Silvia Dewi Mayasari Riu, Bayu Dwisetyo

VITAMEDICA : JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
Vol.1 No. 4 Oktober 2023
e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 1-10
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.21

Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dyspepsia di IGD Rumah Sakit Tingkat II. Robet Wolter Mongisidi Manado

Vanessa Datunsolang
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Faradilla Miftah Suranata
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara
Email: nesaadtgslng05@gmail.com

Abstract: *Dyspepsia is a medical condition characterized by pain or discomfort in the upper abdomen or solar plexus. Heartburn in dyspepsia sufferers occurs because the sphincter muscles in the esophagus and stomach do not close completely, resulting in a back-flow of stomach acid into the esophagus. A behavior to reduce pain in dyspepsia patients is a warm compress. The aim of this study was to determine the effectiveness of warm compresses on pain intensity of dyspepsia pain patients on Emergency Room of at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. The method in this research is a quasi experiment with one group pre-post test. With 10 peoples of samples taken by using accidental sampling. Data collection uses SOPs and observation sheets. Next, the collected was processed using the Mc-Nemar test.The results of this study showed the majority of subjekts experienced changes after applying a warm compress (90%). The results of data analysis tested using Mc-Nemar obtained a value of p=0.031 (a<0.05), meaning there was an effect of warm compresses on pain intensity in dyspepsia patients in emergency room at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado.The conclusion, the compresses on the intensity of pain in dyspepsia patients in the Emergency Room at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. It is recommended for the hospitals staff and dyspepsia sufferers to apply warm compresses to help reduce pain.*

Keywords*:Dyspepsia, warm compress, pain*

Abstrak: *Dyspepsia* merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. Nyeri ulu hati pada penderita *dyspepsia* terjadi karena otot sfingter yang berada di kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan. Salah satu tindakan yang dapat menurunkan nyeri pada pasien *dyspepsia* yaitu kompres hangat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Metode dalam penelitian ini yaitu *quasy experiment with one group pre-post test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan SOP dan lembar observasi. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan uji *Mc-Nemar*. Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar subjek mengalami perubahan sesudah di lakukan kompres hangat sebanyak (90%). Hasil analisa data di uji menggunakan *Mc-Nemar* di dapatkan nilai p=0,031 (α<0,05) artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada Pasien *dyspepsia* di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Di sarankan bagi Rumah Sakit dan penderita *dyspepsia* diharapkan dapat menerapkan kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri.

Kata kunci: *Dyspepsia, Kompres Hangat, Nyeri*

Received Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
* Vanessa Datunsolang, nesaadtgslng05@gmail.com

LATAR BELAKANG

Dyspepsia merupakan penyakit sindrom gejala yang sering ditemukan di kalangan masyarakat yang ditandai dengan adanya rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian atas atau ulu hati *(Satria, 2018).* Nyeri pada ulu hati atau nyeri *epigastrik* pada penderita *dyspepsia* terjadi karena otot *sfingter* yang berada diantara kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan yang biasanya disebabkan karena berbaring atau membungkuk setelah makan *(Israil, 2018).* Nyeri akut akan disertai *hiperaktifitas* saraf otonom dan umumnya mereda dan hilang sesuai dengan laju proses penyembuhan. *(Nopindrawati, 2018)*

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* kasus *dyspepsia* di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap tahun. *Dyspepsia* berada pada peringkat ke-10 dengan proporsi 1,5% untuk kategori 10 jenis penyakit terbesar pada pasien rawat jalan di seluruh rumah sakit di Indonesia *(Suryati, 2019).* Berdasarkan *Riskesdas (2018)* prevelensi *dispepsia* di indonesia mencapai 40-50%. Pada usia 40 tahun diperkirakan terjadi sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dar i total populasi penduduk. Pada tahun 2021 diperkirakan angka kejadian *dispepsia* terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 jiwa setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di indonesi *(Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019).*

Data profil kesehatan di Kota Manado tahun 2019 sindroma dispepsia menempati urutan ke-15 dari daftar 50 penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak di Indoesia dengan proposi 1,3% dan menempati urutan ke-35 yang menyebabkan kematian 0,6%. Menurut profil kesehatan di kota Manado tahun 2017 sindroma dispepsia tergolong 10 penyakit utama yang menonjol pada penderita rawat jalan di puskesmas selama 5 tahun terakhir ini, yang berjumlah 3.632 atau sekitar 4,90 *(S. Medika, 2019).*

Dampak *Syndrom Dyspepsia* yaitu tidak nyaman di bagian perut, dan menimbulkan *epigastric pain* yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bagi penderitanya, *epigastrium* adalah bagian abdomen tengah atas. Nyeri pada daerah *epigastrium* merupakan Sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa terbakar di bagian *epigastrium* atau ulu hati, nyeri *epigastrium* akut seringkali di sebabkan oleh *dispepsia* fungsional dan *refluks* asam lambung, nyeri *epigastrium* dapat menjadi salah satu gejala klinis dari penyakit yang lebih berbahaya dan perlu di tangani lebih lanjut.

Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit.Kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredamkan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman *(Koizier&Erb,2019).*

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di ruangan IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado pada 3 bulan terakhir yaitu februari, maret dan april berjumlah 379 orang yang mengalami *dyspepsia*

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Igd Rumkit Tk.II Robet Wolter Mongosidi Manado 2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasi experimental one group pre-post test *(Sugiyono, 2016).* Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06-25 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien dyspepsia 3 bulan terakkhir di ruangan instalasi gawat darurat di Rumah sakit TK. II Robert Wolter Mongisidi Manado dengan total sebanyak 379 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 subjek dengan kriteria sampel subjek dengan *dyspepsia* yang berada di IGD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Manado, pasien yang bersedia menjadi subjek, skala nyeri ringan 1-3 dan skala nyeri sedang 4-6. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Instrumen penelitian yag digunakan SOP, lembar observasi tingkat nyeri NRS *(numerical rating scale).* Analisa data yang digunakan yaitu uji Mc-nemar. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari (*Autonomy*) subjek hanya menuliskan inisial tanpa nama, (*Confidentiality*) peneliti menjaga kerahasiaan dan informasi subjek, (*Protection form discomfort*) memberikan penjelasan terlebih dahulu dan memastika subjek merasa nyaman selama penelitian berlangsung, (*Benificience*) tidak membahayakan subjek selama penelitian berlangsung. Jangan menggunakan kompres hangat pada luka terbuka dan area memar dan bengkak. Apabila terjadi efek samping pada saat intervensi maka langsung dilakukan penanganan di IGD rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Subjek
Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan pada pasien *Dypepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Wolter Mongisidi Manado (n=10)

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (n)	***Percent (%)***
Umur		
17-25 Tahun	2	20,1
26-35 Tahun	4	40,0
36-45 Tahun	1	10,0
45-55 Tahun	3	30,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	20,0
Perempuan	8	80,0
Pekerjaan		
IRT	5	50,0
Swasta	3	30,0
Petani	1	10,0
PNS	1	10,0
Pendidikan		
SD	2	20,0
SMP	1	10,0
SMA	5	50,0
S1	2	20,0
Total	**10**	**100,0**

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui subjek yang paling banyak yaitu umur 26-35 tahun dengan jumlah 4 subjek (40,0%), sedangkan yang memiliki umur paling sedikit berjumlah 1 subjek (10,0%) dengan umur 36-45 tahun, dari 10 subjek, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 subjek (80,0%), sedangkan yang terendah adalah subjek yang berjenis kelamin laki-laki 2 subjek (20,0%), dari 10 subjek yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 5 subjek (50,0%) dan pekerjaan terendah yaitu subjek yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan PNS jumlah 1 subjek (10,0%), dari 10 subjek yang berpendidikan SMA sebanyak 5 subjek (10,0%), sedangkan subjek dengan hasil terendah yang berpendidikan SMP dengan jumlah 1 subjek (10,0%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi subjek yang sedang diteliti untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan nyeri pada pasien *Dypepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Wolter Mongisidi Manado (n=10)

Skala Nyeri	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	***Percent %***
Sebelum Kompres Hangat		
Nyeri Ringan (1-3)	3	30,0
Nyeri Sedang (4-6)	7	70,0
Sesudah Kompres Hangat		
Nyeri Ringan (1-3)	9	90,0
Nyeri Sedang (4-6)	1	10,0
Total	**10**	**100**

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari total 10 subjek tingkat nyeri pada pasien *dypepsia* sebelum terapi kompres hangat didapatkan hampir seluruh subjek dengan skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 7 subjek (70,0%) sedangkan sebagian kecil subjek dengan skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 3 subjek (30,0%). Dan sesudah diberikan terapi kompres hangat didapatkan hasil skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 9 subjek (90,0%), sedangkan subjek dengan skala nyeri sedang sebanyak 1 subjek (10,0%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien *Dypepsia* di IGD Rumkit TK II. Robert Wolter Mongisidi Tahun 2023. (n=10)

		Post Test		**Total**	***p-value***
		Nyeri ringan (1-3)	**Nyeri sedang (4-6)**		
Pre Test	**Nyeri ringan (1-3)**	3 (30.0)	0 (.0)	3	
	Nyeri sedang (4-6)	6 (60.0)	1 (10.0)	7	0,031
Total		9 (90.0)	1 (10.0)	10	

Hasil Uji McNemar

Hasil analisa dari kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado dengan menggunakan uji non-parametric *MecNemar* didapatkan nilai p=0,031 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu <α=0,005 dimana artinya hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

4. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Robert Wolter Mongisidi Manado. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 06-25 Juli 2023 dengan subjek sebanyak 10 orang, penelitian ini menggunakan *Accidental sampling.* Hasil karakteristik subjek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Umur, Jenis Kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

The International *Association for the Study of Pain* (2017) mendefinisikan nyeri sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Nyeri pada ulu hati atau nyeri *epigastrik* pada penderita *dyspepsia* terjadi karena otot *sfingter* yang berada diantara kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan yang biasanya disebabkan karena berbaring atau membungkuk setelah makan *(Israil, 2018).* Nyeri pada daerah *epigastrium* merupakan sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa terbakar di bagian *epigastrium* atau ulu hati. Nyeri merupakan salah satu khas tanda dan gejala *dyspepsia.* Pasien yang mengalami nyeri menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang khas dan berespon secara vocal serta mengalami kerusakan dalam interaksi sosial. Pasien akan sering meringis, mengernyitkan dahi, mengigir bibir, gelisah, seperti mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan kebersihan normal serta dapat mengganggu aktivitas sosial dan hubungan sosial.

Pemberian kompres hangat di lakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan buli-buli dan air panas, sehingga terjadi perpindahan panas akibat paparan langsung dari buli-buli ke bagian *Abdomen* lebih tepatnya pada bagian *epigastrium* atau ulu hati. Respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi pada berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh. Panas menyebabkan *vasodilatasi* dalam waktu 10-15 menit maksimal 20 menit, melakukan kompres dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kongesti jaringan dan klien akan beresiko mengalami luka bakar karena pembulu darah yang berkontriksi tidak mampu membuang panas secara adekuat melalui sirkulasi darah *(kozie,2014)*

Secara biologi efek pada pemberian terapi kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika

reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor mengeluarkan sinyal yang agar berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan dan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan pada pasien *dyspepsia* dapat berkurang. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu pelebaran pembuluh darah, menurunkan suhu tubuh, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler *(Kozier, 2014)*

Terdapat 1 subjek nyeri tidak berkurang karena baru pertama kali mengalami *dyspepsia,* sehingga subjek belum bisa tahan akan nyeri yang dirasakan, dan juga belum memahami apa saja yang tidak boleh di makan oleh orang yang mengalami *dyspepsia.* Dan berkaitan dengan jenis kelamin yang paling banyak menderita *dyspepsia* adalah perempuan, karena perempuan menyukai makanan pedas yang berlebihan dan tidak sedikit menyukai makanan asam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Nurmaliza Ulfa, Nurlinawati dan Yuliana (2022)* di dapatkan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 94 subjek (88,7 %) dan jenis kelamin laki laki dengan jumlah 12 orang (11,3%), sejalan dengan metanalisis *olehford et al* yang menunjukan bahwa *dyspepsia* lebih sering terjadi pada perempuan. Berdasarkan hasil penelitian di daptkan hasil bahwa perempuan lebih banyak mengalami suspect *dyspepsia* di bandingkan laki-laki, di karenakan pada perempuan ada hormon gastrin yang bisa menyebabkan aliran tambahan pada lambung menjadi sangat asam.

Hasil analisa menunjukan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi Manado. Dari hasil uji *mcnemar* menunjukan nilai p=0,031 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu <0,005 dimana artinya hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi Manado.

Penelitian ini di dukung salah satu jurnal penelitian dari *Noviaty Labagow, I Made Rantiasa, Faradilla M. Suranata* pada tahun 2022. Dengan judul penelitian " Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis". Di dapatkan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri hanya saja penelitian ini pada pasien gastritis. Pada pasien gastritis terjadi peradangan pada mukosa lambung dimana secara normal lambung mengeluarkan asam klorida yang berfungsi memperlancar pencernaan. Selain karena terjadinya perlukaan, terkena asam klorida atau HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri dimana ada sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter yaitu menerima rangsangan tersebut sehingga di transmisikan ke otak dan presepsikan menjadi nyeri. Tindakan yang dapat menurunkan nyeri gastritis adalah tindakan farmakologis dan non- farmakologis. Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri adalah terapi kompres hangat.

Dari hasil penelitian diatas jadi peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh dengan adanya kompres hangat sangat berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasin *dyspepsia* maka dari itu sangat penting bagi pasien *dyspepsia* untuk selalu menerapkan terapi non farmakologi ini dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menurunkan nyeri yang di rasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi dan telah diuji dengan menggunakan *Mcnemar* maka kesimpulan dalam penelitian ini skala nyeri sebelum di berikan kompres hangat sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang, skala nyeri setelah di berikan kompres hangat di dapatkan sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan, ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di instalasi gawat darurat Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Saran

Semoga hasil penelitian ini dapat di aplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan kompres hangat, memberikan tambahan pengetahuan kepada pasien sehingga dapat mengetahui tentang kompres hangat dapat

menurunkan, Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk melakukan perbaikan pada karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.* Dinkes Sulut Balai Data, Surveilans dan Sistem Informasi Kesehatan, Manado.

International Association for the Study of Pain. 2017. Pain Terms. IASP

Israil, & Tampubolon, F. M. (2018). Karakteristik Nyeri Pada Syndrom Dyspepsia Mahasiswa Ners IV Di Stikes Santa Elisabeth Medan . *Stikes Santa Elisabeth*

Kementerian Kesehatan Indonesia (2019) Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Availableat:https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.

Koizier, Erb. (2019). *Buku Ajar Fundamental k=Keperawatan Konsep, Proses & Praktik.* Jakarta. EGC.

Kozier, 2014. Buku ajaran keperawatan klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC

Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. (2022) Pengarug Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Manado. *Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado*, 9.

Medika, S. G. (2019). *Pola Makan Mempengaruhi Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika Kotamobagu Penyakit tidak.*

Nopindrawati, 2018. Nyeri akut akan disertai hiperaktifitas saraf otonom dan umumnya mereda dan hilang sesuai dengan laju proses penyembuhan.

Nurmaliza, U., Nurlinawati, & Yuliana. (2022). Hubungan Jenis Dan Frekuensi Makanan Dengan Suspect Dypepsia Mahasiswa S1 Keperawatan UNJA. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia,* 41-52.

Riskesdas (2018). Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Satria,(2018). Pengaruh Pemberian Bubur Tepung Tapioka *(Amylum Manihot)* Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra)* Terhadap Skala Nyeri *Epigastrik* Pada Penderita *Dyspepsia* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: IKAPI.

Suryati, S. (2019) Karakteristik Penderita *Dyspepsia* Pada Kunjungan Rawat Jalan Praktek Pribadi Dr. Suryanti Periode Bulan Oktober-Desember 2018. Menara Ilmu, 13(5)

World Health Organization (WHO). (2017). WHO *methods and fata sources global burden of disease estimates 2000-2015.*

VITAMEDICA : JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
Vol.1 No. 4 Oktober 2023
e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 11-20
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.22

Pengaruh Kompres Bawang Merah *Allium Cepa Var Aggregatum* Terhadap Nyeri Sendi Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado

Adi Saputro
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat Hidayat Djalil
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Zainar Kasim
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara
Korespondensi penulis: asptra9@gmail.com

Abstract. *Gout Arthritis is an inflammatory joint disease caused by the accumulation of monosodium urate crystals in the body. Onion compress is a current form the treatment of gout arthritis with no side effects. The aim of this research is a to determine the effectivennes of shallot (Allium Cepa Var Aggregatum) compress on joint pain Gout Arhtritis patients at the Working Area, Public Health Center Tuminting Manado. The research conducted by using a pre-experimental (pre and post test design). The samples were 13 subjekts which taken using total sampling technique. Research instruments used observation sheet and SOP for measurement with the NRS (Numeric Rating Scale). Analyzed data by using a Wilcoxon test with the significance level α = 0,01. The results of this research obtained a value p=0.002 (α≤0.05), which means that Ha is accepted and Ho is rejected, so that can be concluded there were an effectivennes of shallot (Allium Cepa Var Aggregatum) compress on joint pain Gout Arhtritis patients at the Working Area, Public Health Center Tuminting Manado. The conclusion of this research is that there is an effectivennes of shallot (Allium Cepa Var Aggregatum) compress on joint pain Gout Arhtritis patients at the Working Area, Public Health Center Tuminting Manado. Advice to subjekts who often experience gout arthritis pain is to treat it themselves by using shallot compresses.*

Keywords:*Gout Arthritis, Onion Compress, Joint pain*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompes bawang merah (allium cepa var aggregatum) terhedap nyeri sendi penderita Gout Arthritis di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado. Gout Arthritis adalah penyakit radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Kompres bawang merah adalah bentuk pengobatan saat ini untuk penderia gout arthritis yang tidak memiliki efek samping. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan rancangan one group pre and post test design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 subjek diambil dengan menggunkan total sampling instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan SOP untuk pengukuran menggunakan NRS (Numeric Rating Scale). Data Analisa menggunkaan uji statistic Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan α=0,01. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p=0,002 (α≤0,05) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Saran kepada subjek yang sering mengalami nyeri gout arthritis dapat melakukan penanganan sendiri dengan menggunakan kompres bawang merah.

Kata kunci: *Gout Arthritis*, Kompres Bawang Merah, Nyeri Sendi

Received Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
* Adi Saputro, asptra9@gmail.com

LATAR BELAKANG

Gout Arthritis merupakan satu dari sekitar 100 jenis penyakit rematik lainnya. *Gout Arthritis,* Radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat di dalam tubuh, juga dikenal sebagai asam urat. Penyakit *Gout Arthritis* terjadi karena penumpukan asam urat atau kristal urat di jaringan, terutama di persendian *(Junaidi, 2012).* Menurut *WHO, (2017),* menyatakan bahwa prevalensi *Gout Arthritis* meningkat di negara berkembang, terutama di Indonesia, dan di negara maju seperti Amerika Serikat (34,2% dari total populasi).

Berdasarkan data *Riskesdas, (2018*) di Indonesia, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 7,3%, dengan prevalensi *Gout Arthritis* pada umur 55 - 64 tahun sebanyak 15,5 %, *gout arthritis* pada umur 65 - 74 tahun sebanyak 18,6 %, dan *Gout Arthritis* pada umur lebih dari 75 tahun sebanyak 18,5 %. Jumlah ini meningkat seiring bertambahnya usia dan cukup bervariasi di berbagai wilayah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara menunjukan bahwa jumlah penderita *gout arthritis* paling banyak terjadi pada kelompok usia lansia dengan kasus sebanyak 3.995 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Manado Tahun 2018 menunjukan kasus *gout athritis* sebanyak 1.428 penderita *(Riskesdas Sulut, 2018)*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *WHO–ILAR (World Health Organization-International League Of Association For Rheumatology)* di beberapa desa yang ada di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa peningkatan penyakit *gout arthritis* sering terjadi, karena sering dikaitkan dengan letak geografis dan budaya masyarakat yang tinggal di pesisir, dan di dataran tinggi cenderung mengkonsumsi protein dan lemak dalam jumlah yang tinggi serta cenderung mengkonsumsi minuman beralkohol.

Nyeri sendi yang tiba-tiba, kemerahan, area yang nyeri dan bengkak yang terasa hangat saat disentuh, demam, menggigil, detak jantung yang meningkat, dan munculnya benjolan (bengkak kulit yang sangat memerah). *Gout arthritis* tinggi dapat menyebabkan *gout arthritis* kronis jika tidak diobati. Ini akan menyebabkan kelumpuhan karena persendian terasa kaku dan tidak dapat di tekuk lagi *(Novianti, 2019).* Sampai saat ini sebagian besar tenaga kesehatan di rumah sakit atau puskesmas untuk nyeri terutama sendi atau *gout arthritis* memberikan intervensi medis segera (farmakologi) daripada tindakan mandiri (nonfarmakologi) seperti pemberian kompres

(Hartwig & Wilson, 2019). Penelitian *Rizki (2015)* menemukan bahwa kadar *gout arthritis* tinggi di dalam darah dapat meningkatkan risiko diabetes hingga 20%.

Salah satu metode pengobatan aman untuk penderia *gout arthritis* adalah kompres bawang merah *(Ellyza, 2012).* Bawang merah, juga dikenal sebagai *Allium cepa var aggregatum,* adalah tanaman berumbi yang dianggap memiliki manfaat kesehatan, kecantikan, dan pertanian *(Kuswardhani,2016*). Minyak asiri, *flavonglikosida, floroglusin, peptide, dihidroaliin, saponim, sikloaliin, metialiin, kuersetin, dan kaemferol* adalah senyawa aktif bawang merah yang memiliki efek analgesik *(Kuswardhani, 2016).*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre and post test design.* Dimana rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subjek yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran ini dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan dari kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita *gout arthritis* Di wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Berjumlah 13 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 13 orang dengan kriteria sampel Pasien dengan intensitas nyeri ringan dan nyeri sedang, dapat berkomunikasi dengan baik, pasien dengan umur 30-60 tahun, dan bersedia menjadi reponden. Adapun Teknik penggunaan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP *(Standar Oprasional Prosedur)* kompres bawang merah sebuah pedoman atau tata cara yang akan digunakan untuk menjalankan suatu prosedur sedangkan untuk alat ukur berupa lembar observasi tingkat nyeri NRS *(Numeric Rating Scale).* Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametric *Wilcoxon signed test*. Dalam penelitian ini terdapat Etika penelitian mulai dari meminta persetujuan subjek (*Informed conset),* pada saat pengisian lembar persetujuan ressponden hanya diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama *(Anonymity),* setelah subjek selasai mengisi lembar persetujuan, peneliti menyimpan data ditempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data subjek dan yang terakhir peneliti melakukan intervensi dengan memberikan Kompres Bawang Merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* kepada subjek selama 15-20 menit, sebanyak 1 kali sehari selama 5 hari

perawatan. Kompres merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat karena memiliki efektivitas yang tinggi dan tidak menimbulkan efek samping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh Kompres Bawang Merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* Terhadap Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* dimulai pada tanggal 29 mei - 16 September 2023 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Manado (n=13)

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequensi (n)	***Percent (%)***
Umur		
26-35 Tahun	3	23,1
36-45 Tahun	4	30,8
46-55 Tahun	6	46,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	46,2
Perempuan	7	53,8
Pekerjaan		
Petani	2	15,4
IRT	6	46,2
Swasta	2	15,4
Buruh	3	23,1
Pendidikan		
SMP	3	23,1
SMA	10	76,9
Total	**13**	**100**

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui subjek yang paling banyak yaitu umur 46-55 tahun dengan jumlah 6 subjek (46,2%), sedangkan yang memiliki umur paling sedikit berjumlah 3 subjek (23,1%) dengan umur 26-35 tahun, dari 13 subjek, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 subjek (53,8%), sedangkan yang terendah adalah subjek yang berjenis kelamin laki-laki 6 subjek (46,2%), dari 13 subjek yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 6 subjek (46,2%) dan pekerjaan terendah yaitu subjek yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan swasta jumlah 2 subjek (15,4%), dari 13 subjek yang berpendidikan SMA sebanyak 10 subjek (76,9%), sedangkan subjek dengan hasil terendah yang berpendidikan SMP dengan jumlah 3 subjek (23,1%)

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi subjek yang sedang diteliti untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Nyeri Sendi Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Sebelum dan sesudah Diberikan Kompres Bawang Merah (n=13)

Skala Nyeri	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	***Percent %***
Sebelum Kompres Bawang Merah		
Nyeri Ringan (1-3)	1	7,7
Nyeri Sedang (4-6)	12	92,3
Sesudah Kompres Bawang Merah		
Tidak Nyeri (0)	1	7,7
Nyeri Ringan (1-3)	10	76,9
Nyeri Sedang (4-6)	2	15,4
Total	**13**	**100**

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari total 13 subjek tingkat nyeri pada pasien *gout arthritis* sebelum diberikan kompres bawang merah didapatkan hampir seluruh subjek dengan skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 12 subjek (92,3%) sedangkan sebagian kecil subjek dengan skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 1 subjek (7,7%). Dan sesudah diberikan kompres bawang merah didapatkan hasil skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 10 subjek (76,9%), sedangkan subjek dengan skala nyeri sedang sebanyak 2 subjek (15,4%), dan subjek yang tidak nyeri sebanyak 1 subjek (7,7).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Nyeri Sendi Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota (n=13)
Hasil Uji Wilcoxon sign Rank Tast

Skala Nyeri	Mean	Standar Deviation	N	P
Skala Nyeri Sebelum	4.00	.707	13	0.002
Skala Nyeri Sesudah	2.46	1.050	13	

Berdasarkan hasil Analisa dari pengaruh kompres bawang *(Allium Cepa Var Aggregatum)* merah terhadap nyeri pada penderita *gout arthritis* didapatkan nilai mean sebelum diberikan kompres bawang merah sebesar 4.00 dengan standar deviation .707. Kemudian sesudah diberikan kompres bawang merah nilai mean menjadi 2.46 dengan standar deviation 1.050. Hasil uji non parametrik *Wilcoxon sign*

rank test di nilai Sig.(2-tailed) p=0,002 dengan nilai kemaknaan <0,05 sehingga *Ha* diterima dan *Ho* ditolak maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap nyeri sendi penderita *gout arthritis* Di Wilayah Kerja Puskemas Tuminting Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kompres Bawang Merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* Terhadap Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Manado" yang telah dilaksanakan pada tanggal 12-16 September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui apakah ada Pengaruh Kompres Bawang Merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* Terhadap Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Diwilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Penelitian ini menggunakan *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pre and post test design* dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek yang dipilih yang dilakukan dengan cara pemberian kompres bawang merah selama 15-20 menit, sebanyak 1 kali sehari selama 5 hari perawatan.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini berdasarkan umur subjek yang paling banyak yaitu umur 46–55 tahun dengan jumlah 6 subjek (46,2%), sedangkan yang memiliki umur paling sedikit berjumlah 3 subjek (23,1%) dengan umur 26-35 tahun. *(Kurniawati, Adeleida Franly, 2018)* mengatakan bahwa bertambahnya usia akan terjadi pengurangan volume isi tulang rawan, penurunan kekuatan otot, kehilangan proprioseftiv, perubahan degenerative pada menikus dan ligmen sendi serta pengapuran jaringan sendi. Akibat dari perubahan yaitu mengakibatkan ruang sendi menyempit sehingga dapat menyebabkan gesekan antara ujung tulang, hal inilah yang dapat menyebabkan nyeri. Selain itu usia atau tingkat perkembagna berpengaruh terhadap resepsi dan ekspresi nyeri.

Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak 7 subjek (53,8%), dibandingkan laki-laki 6 subjek (46,2). *(Zahro dan Faiza, 2018)* mengatakan bahwa perempuan ketika mendekati masa menopause (pre menopause) akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah hormone estrogen yang berkurang pada wanita menopause akan memperburuk masa

tulang dan menganggu fungsi pengeluaran asam urat dari darah ke urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

Karakteristik subjek berdasarkan pekerjaan dimana subjek pada penelitian ini sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sehingga aktivitas yang dilakukan sedang hingga berat dan tanpa diawali dengan peregangan otot pada saat akan memulai aktivitasnya. Hal ini didukung oleh teori *(Ilyas, 2014)* yang mengatakan bahwa aktivitas fisik menjadi penyebab yang dapat meningkatkan kadar asam urat darah karena produksi asam laktat selama beraktivitas fisik yang berat.

Karakteristik subjek berdasarkan Pendidikan menunjukan bahwa hampir seluruh subjek dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (76,9 %) hal ini di dukung oleh teori *(Nur Salam dan Efendi, 2018)* bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap perilaku, gaya hidup serta sikap seseorang dalam mengatasi masalah kesehatan, dan memiliki tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya. Semakin tinggi Pendidikan seseorang akan tinggi juga kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatan dan melakukan pengobatan dan perawatan terkait masalah kesehatan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah menggunakan uji nonparametric *Wilcoxon signed rank test.* Terhadap nyeri sendi didapatkan adanya penurunan yang signifikan dengan nilai p= 0,002. Hal ini menunjukan bahwa kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita gout arthritis diwilayah kerja puskesmas tuminting kota manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *(Fadlilah dan Widayati, 2018)* dengan judul "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia". Yang menyampaikan hasil penelitianya bahwa hasil uji stastistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan ada perbedaan rata-rata skor nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres bawang merah *p value* = 0,001 (*p*-<0,05). Skor nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres bawang merah mengalami penurunan skor nyeri.

Nyeri sendi dapat dikurangi dengan kompres bawang merah. Karena *enzim alliinase*, bawang merah mengandung senyawa turunan seperti *alin* yang berubah menjadi *allisin*, asam *piruvat*, dan *ammnomia*. Mereka juga memiliki *flavonoid* yang

dapat digunakan untuk kompres hangat. Disebabkan kandungan *allin* bawang merah yang menguap apabila tergerus, panas bawang merah sangat efektif untuk menghangatkan dan menurunkan suhu *(Rachmad,2012).*

Selain itu bawang merah juga memiliki kandungan aktif lain yaitu *kaemferol* yang berfungsi sebagai anti inflamasi dan analgesic. Kandungan *kaemferol* pada bawang merah menghentikan enzim siklookigenase, yang menghambat pembentukan prostaglandin. Akibatnya, vasolidasi pembuluh darah dan aliran darah lokal berkurang, yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang berkurang, yang mengurangi nyeri sendi. Panas bawang merah semakin lama akan semakin panas, membuat pasien lebih nyaman dan nyeri berkurang *(Suherry,2016).*

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sesudah diberikan kompres bawang merah terdapat 10 responden mengalami penurunan menjadi nyeri ringan dan 1 responden tidak mengalami nyeri. Hal ini karena di dalam bawang merah terdapat senyawa – senyawa seperti *Flavonoid* yang memiliki sifat anti inflamasi, *Saponin* yang berfungsi sebagai anti koagulan yang membantu mencegah pembekuan darah serta sebagai antiseptic, minyak atsiri yang memiliki sifat bakterisida yang kuat melawan jamur dan bakteri dan *allin* dan *alisin* yang berfungsi sebagai antioksidan dan anti radang dan juga kandungan *kaemferol* sebagai anti inflamasi dan analgesic. Sehingga terjadi penurunan dari skala sedang ke skala ringan. Namun ada 2 responden tingkat penurunnya tetap tidak ada perubahan karena disebabkan karena aktivitas fisik aktif. Pada penelitian *(Andari, 2015)* sebagian besar subjek yang mengalami intensitas nyeri berat adalah subjek yang melakukan aktifitas fisik aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik aktif dapat menyebabkan meningkatknya intensitas nyeri sendi yang dirasakan karena aktivitas dengan intensitas tinggi yang berlebihan dapat memberikan beban yang berlebihan pada sendi dan meningkatkan resiko cedera. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa pekerjaan merupakan factor yang membuat penurunan skala nyeri tidak dapat turun secara cepat ketika subjek diberikan intervensi dikarenakan subjek masih tetap melakukan pekerjaan berlebih.

Berdasarkan hasil penelitian teori yang mendukung dan teori yang terdahulu maka peneliti berasumsi kompres bawang merah dapat menurunkan nyeri sendi karena didalam bawang merah terdapat kandungan *kaemferol* yang dapat memberikan efek inflamasi sehingga menyebabkan nyeri sendi yang dirasakan semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang "Pengaruh Kompres Bawang Merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* Terhadap Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Diwilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado" dapat ditarik kesimpulan bahwa Nyeri sendi *Gout Arthritis* sebelum diberikan kompres bawang merah sebagian besar subjek mengalami nyeri sedang dan sesudah diberikan kompres bawang merah sebagian besar mengalami nyeri ringan sehingga hasil penelitian menunjukan Ada pengaruh kompres bawang merah *(Allium Cepa Var Aggregatum)* terhadap nyeri sendi pada penderita *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini semoga menjadi masukan dan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat disosialisasikan kepada perawat yang bertugas di Puskesmas Tuminting Manado untuk memberikan kompres bawang merah pada pasien *Gout Arthritis* dalam penanganan nonfarmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, F., N. (2015). Pengaruh Pelatihan Senam ergonomis Terhadap Penurunan Skor Nyeri Muskuloskeletal Disorders Pada Pekerja Pembuat Kaleng Aluminium. *Indonesia Journal Of Nursing Practices.*

Ellyza Nasrul, S. (2012). Hiperurisemia pada Pra Diabetes. *Jurnal Kesehatan Andalas, 1*(2), 86-91.

Fadlilah & Widayati, (2018). Efektivitas Kompres Bawang Merah terhadap Nyeri Sendi pada Lansia. Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 2, Agustus 2018 ISSN 2086-7751. Diakses pada tanggal 05 mei 2023.

Hartwig & Wilson, (2019). Nyeri dalam : price sylvia A Wilson, Lorraine M. eds. patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit. Vol 1. Edisi 6. Jakarta: EGC.

Ilyas, (2014). Berapa factor yang berhubungan dengan Hiperurisemia. Jurnal Gizi Indonesia. Diakses pada tanggal 13 mei 2023

Junaidi.(2012). *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Kurniawati & Adeleida Franly, (2018). Pengaruh kompres hangat nyeri pada penderita *Arthritis Gout.* Diakses pada tanggal 13 mei 2023

Kuswardhani.(2016). *Sehat Tanpa Obat Dengan Bawang Merah-Bawang Putih: Seri Apotek Hidup.* Yogyakarta: ANDI.

Novianty, 2019. Gout arthritis penyakit sendi. Yogyakarta : Buku pintar.

Nursalam dan Efendi, (2018). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Rachmad. (2012). *Pengaruh Pemberian Berbagai Komposisi Bahan Organik Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (Allium ascalonicum L). Malang: Universitas Brawijaya. Jurnal Produksi Tanaman* Vol 1 No, 3 Juli 2013 ISSN: 2338-3976. http://www.rachmad.com. Diakses pada tanggal 13 mei 2023.

Riskesdas (2018). Laporan nasional Riskesdas. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan.

Risky, N., A. (2019). Asuhan Keperawatan Gerontik Nyeri Akut Pada Lansia Penderita Gout Arhritis Di Desa Turi Lamongan.

Suherry. (2016). *Pengaruh Pemberian Bawang Merah terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia.* http://www.suherry.com. Diakses pada tanggal 13 mei 2023.

World Health Organization (WHO). (2017). WHO *methods and fata sources global burden of disease estimates 2000-2015.*

Zahro, Faiza. (2018). *Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Arthritis Gout.* Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5, No 3.

VITAMEDICA : JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
Vol.1 No. 4 Oktober 2023
e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 21-33
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.23

Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia di MAN Model Manado

Cindy Berliana Diapaty Mayulu
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat H. Djalil
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Ismawati
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara
Korespondensi penulis: cindyymayulu@gmail.com

Abstract: *Iron is a some nutrient deficiency or anemia is a frequent nutritional problem in adolescents, especially the girls. Anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is less than normal values (12-16 g/dl). One solution to preventing iron deficiency is by administering green bean juice. The aim of this research was to determine the effectiveness of Giving green bean juice on increasing hemoglobin levels in anemic adolescent girls at MAN Model Manado. The research was pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The sample taken 16 Subjekts using purposive sampling. Data collection uses observation sheets. The data collected processed using SPSS 16.0. Statistical tests use the Paired Sample T-test with a significance level of ≤ 0.05. The research results obtained a p value = 0.000 (α ≤ 0.05) it means Ha was accepted and giving green bean juice on increasing the hemoglobin levels of anemic adolescent girls in MAN Model Manado Effectiviness. The conclusion based on the research results there were an effect of giving green bean juice on increasing the hemoglobin levels of anemic adolescent girls in MAN Model Manado. Advice to young women to always consume green bean juice to increase hemoglobin levels.*

Keywords*: Hemoglobin Levels, Anemia, Green Bean Juice*

Abstrak: Kekurangan zat gizi besi atau anemia adalah masalah gizi yang sering terjadi pada remaja, terutama remaja perempuan. Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari nilai normal (12-16 g/dl). Salah satu solusi dalam pencegahan defisiensi zat besi yaitu dengen pemberian sari kacang hijau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembrian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pra ekperimen dengan rancangan one group pretes-posttest. Sampel yang diambil berjumal 13 subjek dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data yang di terkumpul diolah menggunkan SPSS 16.0. Uji statistic menggunkan Paired Sample T-test dengan tingkat kemaknaan ≤ 0,05. Hasil penelitian didapatkan nilai p=0,000 (α ≤ 0,05) sehingga Ha diterima artinya ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado. Saran kepada remaja putri untuk selalu mengkonsumsi sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Kata kunci: *Kadar Hemoglobin, Anemia, Sari Kacang Hijau*

Received Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
* Cindy Berliana Diapaty Mayulu, cindyymayulu@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kekurangan zat gizi besi atau anemia adalah masalah gizi yang sering terjadi pada remaja, terutama remaja perempuan. Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari nilai normal (12-16 g/dl). Karena sejumlah masalah gizi, masa remaja adalah masa dimana gizi sangat sensitif. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai penyebaran anemia di seluruh dunia menunjukkan bahwa sekitar 1,62 miliar penduduk dunia mengalami anemia. Kelompok yang paling rentan terhadap anemia adalah anak-anak dan wanita usia subur (WUS). Prevalensi anemia pada balita mencapai 47%, sedangkan pada wanita hamil mencapai 42%, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun mencapai 30%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan target untuk mengurangi prevalensi anemia pada WUS sebesar 50% hingga tahun 2025 *(WHO, 2015).*

Indonesia, salah satu negara di Asia Tenggara, mengalami masalah prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 28% dan pada remaja putri sebesar 42% (WHO, 2016). Data Riskesdas tahun 2007 menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia sebesar 14,8%, dengan kelompok usia 6-14 tahun sebesar 6,9%. Namun, pada tahun 2013 prevalensi anemia meningkat di kelompok usia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi anemia di Indonesia semakin meningkat menjadi 48,9% pada kelompok usia 15-24 tahun dan 25-34 tahun.

Remaja perempuan seringkali memiliki kebiasaan makan yang kurang sehat, seperti melewatkan sarapan, mengurangi asupan air putih, mengikuti diet, dan mengonsumsi makanan siap saji. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan berbagai zat makanan yang diperlukan oleh tubuh untuk produksi hemoglobin. Jika pola makan yang tidak sehat ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan akhirnya menyebabkan kondisi anemia *(Suryani & Junita, 2015).*

Remaja putri yang mengidap anemia dapat mengalami dampak serius pada kesehatan dan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu efek yang paling mencolok adalah kelelahan yang muncul dengan cepat, yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Anemia juga dapat mengakibatkann penurunan fokus saat belajar, yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademis dan produktifitas mereka. Selain itu anemia dapat

melemahkan sistem kekebalan tubuh mereka, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit dan infeksi *(Aulya & Nizmadilla, 2022).* Remaja putri yang akan hamil yang mengalami anemia jangka panjang tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sendiri dan janin, yang meningkatkan risiko kematian maternal, prematuritas, penyakit bawaan bayi (BBLR), dan kematian perinatal *(Hayati, 2012).* Karena efek negatif anemia, perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan yang berkaitan dengan anemia.

Mengonsumsi sari kacang hijau adalah salah satu cara untuk mencegah kekurangan zat besi. Kacang hijau bukan hanya makanan atau minuman biasa, tetapi juga mengandung zat yang sangat penting untuk membantu pembentukan sel darah, yang dapat membantu mengatasi masalah anemia. Kacang hijau memiliki peran krusial dalam proses pembentukan sel darah merah dan pencegahan anemia karena mengandung berbagai jenis fitokimia yang sangat lengkap, yang mendukung proses hemopoesis. Selain itu, kacang hijau juga kaya akan vitamin dan mineral, termasuk kalsium, besi, fosfor, natrium, dan kalium, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh *(Astawan, 2009).*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Metode ini melibatkan observasi atau pengukuran terhadap variabel sebelum diberikan perlakuan, yaitu pretest, kemudian dilakukan perlakuan, dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali, yaitu posttest. populasi pada penelitian ini adalah siswi remaja putri Kelas X yang bersekolah di MAN Model Manado, dengan total sebanyak 268 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 subjek dengan kriteria sampel menderita anemia sedang dan ringan, Kelas 10, umur 15-16 tahun,tidak menderita penyakit infeksi, tidak mengalami alergi kacang hijau, tidak sedang menstruasi, bersedia untuk diwawancarai dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan Subjek, bersedia mengikuti prosedur sebagai subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Adapun teknik penarikan sampel ditentukan dengan *Purposive Sampling.* Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP, Easy touch GCHB alat ini digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin sampel

dan Lembar Observasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Uji T Dependent*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan Subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan Subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah Subjek selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data Subjek dan yang terakhir Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan sari kacang hijau kepada Subjek sebanyak 1 kali sehari, selama 7 hari perawatan. Untuk menghindari efek samping kacang hijau, sebaiknya konsumi sari kacang hijau agar tidak kelebihan serat. Jika mengalami gejala-gejala seperti diare, kembung, pusing atau mual setelah mengkonsumsi sari kacang hijau, maka sebaiknya hindari mengkonsumsi sari kacang hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di MAN Model Manado yang dimulai pada tanggal 29 mei - 16 Juli 2023 di Man Model Manado.

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur
Pada remaja putri anemia di Man Model Manado (n=13)

Karakteristik Subjek	**Jumlah Subjek**	
	Frequensi (n)	***Percent (%)***
Umur		
15 Tahun	8	61,5
16 Tahun	5	58,5
Total	**13**	**100,0**

Sumber : *Data Primer 2023*

Dari tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yaitu subjek yang 15 tahun sebanyak 8 subjek dengan presentase 61.5%, jumlah subjek dengan umur 16 tahun berjumlah 5 subjek dengan presentase 38.5%.dari 13 Subjek.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Sebelum dan sesudah Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Remaja Putri Anemia di MAN Model Manado (n=13)

Kadar Hemoglobin Sebelum Diberikan Sari Kacang Hijau	**Banyaknya Subjek**	
	Frequency (f)	***Percent %***
Normal 12-16	0	0
Tidak normal <12	13	100
Total	**13**	**100.0**

Kadar Hemoglobin Sesudah Diberikan Sari Kacang Hijau	**Banyaknya Subjek**	
	Frequency (f)	***Percent %***
Normal 12-16	13	100
Tidak normal <12	0	0
Total	**13**	**100.0**

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dari kadar hemoglobin remaja putri sebelum diberikan sari kacang hijau seluruh kadar hemoglobin subjek <12 g/dl yaitu sebanyak 13 orang dengan nilai presentasi (100%). Dan sesudah diberikan diperoleh hasil kadar hemoglobin pada remaja putri sesudah diberikan sari kacang hijau seluruh kadar hemoglobin Subjek meningkat menjadi 12-16g/dl yaitu sebanyak 13 orang dengan nilai presentasi (100 %).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di MAN Manado (n=13)

Variabel	**N**	***Mean***	**SD**	***P Value***
Kadar Hemoglobin sebelum diberikan sari kacang hijau	13	10.638	4992	0.000

Hasil Uji Paired T-test

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan kesimpulan bahwa nilai mean sebelum diberikan sari kacang hijau sebesar 10.638 dengan standar deviasi 4992. Kemudian sesudah diberikan sari kacang hijau nilai mean menjadi 12.911 dengan standar devisiasi 6149. Hasil statistic uji *Paired Sample T-test* di nilai Sig.(2-tailed) p= 0,000 <0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian sari kacang hijau pada remaja putri di MAN Model Manado.

PEMBAHASAN

a. Kadar Hemoglobin sebelum diberikan Sari Kacang Hijau pada remaja putri Anemia di Maan Model Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 13 Subjek di MAN Model Manado menunjukkan seluruh Subjek memiliki kadar hemoglobin <12g/dl sebelum diberikan sari kacang hijau yaitu sebanyak 13 Subjek (100%)

Berdasarkan asumsi peneliti kekurangan kadar hemoglobin pada Subjek disebabkan karena adanya factor yang mempengaruhi kadar hemoglobin remaja seperti asupan makanan yang kurang seperti remaja yang menjalani diet karena menjaga bentuk tubuh yang ideal dan suka memilih-milih makanan serta kebiasaan makan yang tidak sehat seperti jarang mengkonsumsi buah-buahan dan lebih sering mengkonsumsi es teh dan kopi. Kondisi menstruasi remaja putri juga berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dimana saat remaja putri mengalami menstruasi maka kadar hemoglobin jauh lebih rendah karena remaja putri akan kekurangan zat besi. Menurut (*Proverawati, 2009)* zat besi memegang peran sentral dalam proses pembentukan hemoglobin, yang merupakan komponen kunci dalam darah yang membantu mengembalikan tingkat hemoglobin ke keadaan normal setelah terjadi pendarahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja perempuan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pola makan mereka, karena makanan yang mereka konsumsi dapat memengaruhi siklus menstruasi mereka. Ada beberapa tindakan yang dapat diambil oleh remaja perempuan untuk menjaga kadar zat besi dalam tubuh. Pertama, mereka sebaiknya mengurangi konsumsi zat-zat seperti kafein yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Selain itu, meningkatkan asupan makanan yang mengandung zat besi, vitamin C, dan vitamin A juga sangat penting. Vitamin C dan vitamin A memiliki peran penting dalam mendukung penyerapan zat besi dan membantu dalam proses pembentukan hemoglobin.

Tingginya tingkat aktivitas fisik yang dilakukan oleh para remaja putri dalam penelitian ini, seperti paskibraka, bulu tangkis, voli, dan basket, adalah sesuatu yang positif dalam menjaga kebugaran dan kesehatan mereka. Namun, jika aktivitas fisik tersebut tidak sejaan dengan kebiasaan makan yang baik dan waktu istirahat yang cukup, hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti konsumsi jajanan yang tidak sehat dan kurang tidur.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *(Daris, et al., 2013)* banyak remaja perempuan cenderung mengonsumsi makanan yang kurang bernutrisi dan tidak menjalani pola makan yang teratur. Selain itu, mereka juga sering melakulkan aktivitas fisik yang padat. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menyebabkan masalah pencernaan dan menghambat proses penyerapan zat besi dalam tubuh mereka.

Hal ini didukung oleh teori *(Permatasari & Suprayitno, 2020)* mengatakan remaja perempuan mengalami defisiensi hemoglobin lebih besar dibandingkan laki-laki, Ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketidakseimbangan asupan gizi, faktor pertumbuhan, dan menstruasi bulanan yang dialami oleh remaja perempuan. Akibatnya, diperlukan peningkatan asupan zat besi guna memenuhi kebutuhan nutrisi khusus bagi remaja perempuan.

Menurut teori *(Wardani,2017)* zat besi memiliki peran krusial dalam mengendalikan kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi diperlukan untuk mendukung produksi hemoglobin, yang berfungsi sebagai pengangkut utama oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh. Ketika tubuh kekurangan zat besi, hal ini dapat mengganggu aliran normal sirkulasi darah, dan akibatnya, dapat menimbulkan hambatan dalam fungsi tubuh.

Untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri, salah satu opsi yang bisa diterapkan adalah dengan meningkatkan asupan zat besi melalui pola makan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengkonsumsi makanan yang kaya zat besi, seperti kacang hijau. Kacang hijau adalah pilihan makanan yang tinggi serat dan kaya gizi, sehingga dapat berperan dalam mempromosikan kesehatan tubuh. Kacang hijau mengandung zat besi, asam folat, kalsium, karbohidrat, serta protein yang tinggi, semula komponen ini bermanfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri dan mencegah terjadinya anemia

b. Kadar Hemoglobin sesudah diberikan Sari Kacang Hijau pada Remaja Putri di Man Model Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 13 Subjek remaja putri di MAN Model Manado menunjukkan kadar hemoglobin Subjek sesudah diberikan sari kacang hijau sebanyak 1 kali sehari 300 ml setiap pagi hari selama 7 hari didapatkan seluruh kadar hemoglobin Subjek meningkat yaitu 12-16 g/dl. Kandungan zat gizi

dalam sari kacang hijau meningkatkan kadar hemoglobin, yang juga dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi.

Menurut asumsi peneliti kacang hijau merupakan salah satu jenis makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga dapat mencegah terjadinya anemia karena kacang hijau mengandung komponen-komponen yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel darah, makanan ini dapat membantu mencegah terjadinya anemia. Dengan kata lain, konsumsi kacang hijau dapat membantu mengatasi kekurangan zat besi dalam darah, yang seringkali menjadi penyebab utama anemia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *(Novi, 2020)* ditemukan bahwa memberikan intervensi delngan memberikan kacang hijau satu kali sehari dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja pultri. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kacang hijau mengandung unsur yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin dan mioglobin. Hemoglobin dan mioglobin berperan penting dalam proses respirasi seluler, mengatur relaksi kimia dan biologis dalam tubuh, serta berperan dalam pembentukan hemoglobin itul sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori *(Wardani,2017)* menyatakan bahwa memberikan sari kacang hijau sangat efektif dalam meningkatkan tingkat hemoglobin. Hal ini dikarenakan kacang hijau mengandung zat besi, yang merulpakan salah satu komponen esensial dalam proses pembentukan hemoglobin. Hemoglobin memiliki peran utama dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Jika produksi sel darah merah terhambat, maka kadar hemoglobin dalam darah akan menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *(Retrorini,2017)* Menemulkan bahwa mengonsumsi sumber zat besi non heme, seperti kacang hijau yang mengandung sekitar 6,7 mg zat besi per 100 gram, dapat membantu mengurangi risiko anemia. Selain mengandung zat besi, kacang hijau juga mengandung berbagai zat gizi lain yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh dengan lebih efisien. Terdapat juga sekitar 6 mg vitamin C dalam kacang hijau, yang memiliki peran penting dalam proses metabolisme zat besi

c. Pengaruh pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di Man Model Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau terhadan peningkatan kadar hemoglobin menggunakan hasil uji

statistic *Paired Sample T-test.* Hasil dari uji *Paired Sample T-test* didapatkan nilai P *Value (Sig. 2 tailed)* = 0.000 dengan nilai <0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.hal ini menunjukkan terdapat pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado. Sesudah diberikannya sari kacang hijau yang dilakukan selama 7 hari dengan dosis 300 ml telah terjadi peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvia Nurjanah pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo." Melalui penggunaan uji *Paired Sample T-test*, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian sari kacang hijau pada remaja putri yang mengalami anemia signifikan meningkatkan kadar hemoglobin mereka, dengan nilai signifikansi P=0.000. Artinya, terdapat perbedaan yang nyata dalam kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian sari kacang hijau pada subjek penelitian.

Kacang hijau merupakan jenis kacang-kacangan yang kaya akan kandungan zat besi. Zat besi ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui. Khususnya, embrio dan kulit biji kacang hijau mengandung zat besi dalam jumlah yang signifikan, dengan kandungan sekitar 6.7 mg per 100 gram biji kacang hijau *(Mayasari, 2021).*

Fitat juga ditemukan dalam kacang hijau sebesar 2,19%. Merendam kacang hijau sebelum diolah adalah tindakan yang dianjurkan karena fitat dalam kacang hijau dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh. Tujuan dari merendam kacang hijau adalah untuk meningkatkan penyerapan zat besi yang penting untuk perkembangan sel darah merah. Dengan merendam kacang hijau, kita dapat mengurangi dampak negatif fitat terhadap penyerapan zat besi dan memastikan bahwa tubuh dapat memanfaatkan zat besi dengan lebih baik untuk keperluan pertumbulhan sel darah merah. *(Zaimy,2021).*

Minuman yang berasal dari ekstrak kacang hijau adalah sumber nutrisi yang kaya akan vitamin A, vitamin C, zat besi, dan seng. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *(Amalia, 2016*), minuman ini mengandung sejumlah besar zat besi,

asam folat, seng, vitamin C, dan vitamin A, yang semuanya sangat penting untuk produksi sel darah merah. Mengonsumsi minuman kacang hijau dapat secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah dan mengurangi risiko terjadinya kekurangan hemoglobin dalam tubuh.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh *(Eka et al, 2021)*, yang menunjukkan bahwa vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi non-heme hingga 4 kali lipat dari sebelumnya. Di dalam usus halus, vitamin C membantu mengubah besi ferri (Fe3+) menjadi ferro (Fe2+), sehingga mempermudah penyerapannya oleh tubuh. Proses ini bahkan lebih efektif jika pH dalam lambung meningkat, yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30%. Vitamin C juga menghambat pembentukan hemosiderin, yang sulit untuk diangkut dalam tubuh.

Tidak hanya itu, proses sintesis hemoglobin juga dibantu oleh protein, karbohidrat, dan lemak yang terdapat dalam kacang hijau. Selain itu, kacang hijau juga mengandung vitamin A sebanyak 7 mcg per 100 gram, yang dapat memengaruhi kadar besi dalam tubuh dan berpotensi menyebabkan defisiensi zat besi jika konsumsinya tidak mencukupi. Oleh karena itu, minuman kacang hijau merupakan alternatif yang baik untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah dan mencegah kekurangan zat besi.

Apabila semua unsur yang diperlukan untuk memproduksi eritrosit terdapat dalam jumlah cukup, maka proses pembembentukan eritrosit dari pronormoblas sampai dengan normoblast polikromatofil memerlukan waktu 2-4 hari. Selanjutnya proses perubahan retikulosit menjadi eritrosit memakan waktu 2-3 hari. Dengan demikian seluruh proses pembentukan eritrosit dari pronomoblas dalam keadaan normal memerlukan waktu 5-9 hari. Bila diberikan obat anti anemik yang cukup pada penderita anemia defisiensi maka dalam waktu 3-7 hari kita bisa melihat adanya kenaikan kadar retikulosit, kenaikan kadar retikulosit biasanya dipakai untuk melihat respon terapi anemia *(Syaifuddin 2009).*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian sari kacang hijau sebanyak 300 ml per hari selama 7 hari kepada remaja putri yang menderita anemia di MAN Model Manado telah meningkatkan rata-rata kadar hemoglobin mereka. Dalam konteks ini, penelitian tersebut mendukung teori bahwa vitamin C yang terkandung dalam sari kacang hijau dapat membantu meningkatkan penyerapan zat

besi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja dengan anemia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung gagasan bahwa sari kacang hijau, yang mengandung vitamin C, dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri yang menderita anemia di MAN Model Manado jika dikonsumsi secara teratur. Ini bisa menjadi informasi yang berharga dalam upaya penanganan anemia pada kelompok tersebut.

Berdasarkan asumsi dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa remaja yang mengonsumsi sari kacang hijau akan mendapatkan manfaat tambahan dalam hal asupan gizi dan nutrisi. Selain itu, juga dianggap bahwa semakin banyak sari kacang hijau yang dikonsumsi, maka produksi sel darah merah dalam tubuh akan meningkat. Konsumsi sari kacang hijau dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan pengobatan non-farmakologi yang mempercepat proses metabolisme zat besi dalam tubuh untuk meningkatkan kadar hemoglobin yang kemudian disalurkan dalam sirkulasi darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado dapat disimpulkan bahwa Kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau sebagian besar berada pada kategori tidak normal dan sesudah pemberian sari kacang hijau sebagian besar berada pada kategori normal maka dapat disimpulkan Ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri anemia di MAN Model Manado.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini ini dapat menambah ilmu dan dijadikan sebagai sarana informasi atau intervensi non farmakologi yang bisa diterapkan, serta dapat terus mengkonsumsi sari kacang hijau sebagai alternative pengobatan non farmakologi untuk mengontrol atau meningkatkan kadar hemoglobin darah. Serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian salah satunya dengan memvariasikan kacang hijau dengan buah lainnya.

REFERENSI

Amalia, A. (2016). efektifitas minuman kacang hijau terhadap peningkatan kadar HB. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1). Diakses pada tanggal 04 mei 2023

Astawan, M. (2009). Sehat dengan hidangan kacang dan biji-bijian. Jakarta: Penebar Swadaya, 4-130

Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *4*(4), 1377-1386. Diakses pada tanggal 03 mei 2023.

Daris, C., Harsoyo, Rohmani A., (2013). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah vol 1* Diakses pada tanggal 27 oktober 2023.

Eka, M., Aulia, Arsida, C., Emdat, S., Ratna, I., Ahmani (2021). Sari Kacang Hijau Dan Madu Meningkatkan Nilai Hemoglobin Remaja Kelas XI. Diakses pada tanggal 25 oktober 2023.

Hayati, 2012. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Makanan pada Balita di Puskesmas Bandat Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.* Tesis: Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 10 mei 2023.

Kementerian Kesehatan R.I. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-.

Mayasari Miranti, Riona Sanjaya, et al (2021). Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Kenaikan Kadar HB Pada Ibu Hamil. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023.

Nurjanah. A. (2017). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023.

Permatasari, D. and Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery).*. Diakses pada tanggal 21 oktober 2023.

Proverawati, A dan Misaroh. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika. Diakses pada tanggal 23 oktober 2023.

Retnorini, L,. Sri Widatiningsih,. Masini. (2017) *Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil.* Jurnal Kebidanan. Vol 6. Diakses pada tanggal 21 oktober 2023.

Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2015). Analisis pola makan dan anemia gizi besi pada remaja putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *10*(1). Diakses pada tanggal 03 mei 2023.

Syaifuddin. (2009). Fisiologi Tubuh Manusia. Untuk Mahasiswa Keperawatan : Salemba Medika

Wardani, Y. K (2017). Kadar Hemoglobin Pada Petani Yang Terpapar Pestisida, *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 1-5. Diakses pada tanggal 18 oktober 2023.

WHO, 2015. *World Health Satistic.* World Health Organization.

Zaimy., (2021). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Asrama Putri STIKES Syedza Saintika Padang. Diakses pada tanggal 271 oktober 2023.

VITAMEDICA : JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
Vol.1 No. 4 Oktober 2023
e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 34-49
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.24

Pengaruh Pemberian Terapi Teknik *Slow Deep Breathing* Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur

Defitrianti Tampilang
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat Hidayat Djalil
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Zainar Kasim
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara
Korespondensi penulis: defitriantitmplg01@gmail.com

Abstract: *Hypertension is defined as a condition of systolic blood pressure ≥ 140 mmHg, and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Therapyslow deep breathing is a deep breathing exercise consisting of diaphragmatic breathing andPursed Lips. A breathing method with a breathing frequency of less than or equal to 10x/minute, with a long exhalation phase is able to reduce the blood pressure of hypertension sufferers. The aim of this research is to determine the effect of providing technical therapySlow Deep Breathing on blood pressure in hypertensive patients. This research method uses designQuasy-Experiment with a planOne group Pretest- Posttest Design, The sample in the research consisted of 15 respondents, the research instruments used were SOP and digital tension. The statistical test used was the dependent t-test. The research results obtained a value of p=0.000 (α ≤ 0.05) from the T-test while the Wilcoxon test obtained p=0.001 (α ≤ 0.05) meaning that there was an effect of providing technical therapySlow Deep Breathing on blood pressure of hypertension sufferers in the working area of the Mokoditek District Health Center. East Bolangitang. There is an influence of providing technical therapySlow Deep Breathing on blood pressure of hypertension sufferers in the working area of the Mokoditek District Health Center. East Bolangitang. It is recommended that it can be an appropriate and easy alternative treatment for lowering blood pressure in hypertension sufferers without requiring costs, it can be done anywhere and at any time.*

Keywords: *Hypertension, Slow Deep Breathing, Blood Pressure*

Abstrak: Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg, dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Terapi *slow deep breathing* merupakan latihan napas dalam yang terdiri dari pernapasan diagfragma dan *Pursed Lips.* metode bernapas yang frekuensi napasnya kurang atau sama dengan 10x/menit, dengan fase ekhlasai panjang mampu menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pemberian terapi teknik *Slow Deep Breathing* terhadap tekanan darah penderita hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan desain *Quasy-Eksperiment* dengan rancangan *One group Pretest- Posttest Design*, sampel dalam penelitian berjumlah 15 responden, instrumen penelitian yang digunakan SOP dan tensi digital dengan Uji statistik digunakan yaitu Uji-t dependent. Hasil penelitian didapatkan nilai p=0,000 (α ≤ 0,05) dari uji-T sedangkan uji Wilcoxon didapatkan p=0,001 (α ≤ 0,05) artinya terdapat pengaruh pemberian terapi teknik *Slow Deep Breathing* terhadap tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur. Ada pengaruh pemberian terapi teknik *Slow Deep Breathing* terhadap tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur. Disarankan dapat menjadi pengobatan alternatif yang tepat dan mudah untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi tanpa memerlukan biaya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Kata Kunci : Hipertensi, *Slow Deep Breathing*, Tekanan Darah

Received Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
* Rahmat Hidayat Djalil defitriantitmplg01@gmail.com

LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi didefinisikan sebagai suatu kondisi tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg, dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg berdasarkan dari dua ataupun lebih pengukuran tekanan darah *(Kurnia, 2020).* Beberapa pasien yang menderita hipertensi biasanya mengalami tanda dan gejala seperti sakit kepala parah, penglihatan kabur, telinga berdenging, kebingungan, detak jantung tidak teratur, nyeri dada, pusing, lemas, kelelahan, kesulitan bernafas, gelisah, mual atau muntah, epistaksis, darah dalam urin (hematuria), peningkatan vena jugularis dan penurunan kesadaran *(Haryani, Curup and Bengkulu, 2020).* Hipertensi merupakan faktor resiko dari kematian dan kecacatan *(Daskalopoulou et al., 2015).* Komplikasi dari hipertensi menyebabkan sekitar 9.4% kematian di dunia, hipertensi menyebabkan kematian karena serangan jantung sekitar 45% dan kematian karena penyakit stroke sekitar 51%. Kematian karena penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 *(WHO 2013).*

Menurut data organisasi kesehatan dunia WHO, terdapat 26,4% atau sekitar 972 juta orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, kemungkinan angka ini akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, ada 333 juta berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia jumlah penderita hipertensi terus meningkat seiring dengan jumblah penduduk yang membesar, prevalensi dunia mencapai 29,2% pada laki-laki dan 24% pada perempuan. Menurut data Kemenkes tahun 2019 tercatat 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% terdiagnosis hipertensi namun tidak minum obat serta 32,3% terdiagnosa hipertensi namun tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. *(Hidayati & Sari, 2022).* Sulawesi utara sendiri berada di posisi sepuluh dengan kasus kejadian hipertensi sebanyak 33,12% *(infoDation, 2018).* Di kota tomohon sendiri pada tahun 2017, hipertensi masuk ke dalam 10 jumlah kasus penyakit terbanyak menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus sebanyak 20.052 kasus *(BPS kota Tomohon, 2017:Dinkes Prov, 2019).* Ada 2 macam hipertensi menurut *(Musakkar & Djafar, 2021)* yaitu hipertensi esensial dan hipertensi sekunder. Dimana hipertensi esensial adalah hipertensi yang sebagian besar tidak diketahui penyebabnya. Sekitar 10-16% orang dewasa yang mengidap penyakit tekanan darah

tinggi ini. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang diketahui penyebabnya. Sekitar 10% orang yang menderita hipertensi jenis ini. Beberapa penyebab hipertensi menurut *(Musakkar & Djafar, 2021)* meliputi keturunan, usia, garam, kolesterol, obesitas/kegemukan, stress, rokok, kafein, alkohol, kurang olahraga. Penderita hipertensi dapat mengalami resiko kesakitan (morbiditas) bahkan kematian (mortalitas), tanda dan gejala dari hipertensi salah satunya adalah gangguan rasa nyaman yaitu nyeri. Nyeri merupakan gejala yang menjadi salah satu manifestasi klinis oleh penderita hipertensi. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional di mana seseorang yang mengalami nyeri merasa tidak nyaman dan nyeri hanya dapat dirasakan oleh penderita tersebut atau bersifat subjektif *(Haryani, Curup and Bengkulu, 2020).*

Pengobatan non farmakologi dapat digunakan sebagai terapi pelengkap untuk mencari dampak pengobatan yang lebih unggul dibandingkan dengan terapi farmakologi (obat antihipertensi). Banyak pengobatan yang ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan darah seiring dengan berkembangnya pengobatan non farmakologi, salah satunya adalah terapi relaksasi. Telah dibuktikan bahwa menggabungkan Terapi farmakologi dengan terapi relaksasi adalah aman dan efektif. Salah satu terapi relaksasi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah adalah teknik pernapasan *Slow Deep Breathing (Mayasari, 2019) . Slow Deep Breathing* merupakan latihan nafas dalam yang terdiri dari pernapasan diafragma dan *purse lips breathing. Slow Deep Breathing* juga merupakan sebuah metode bernafas yang frekuensi nafasnya kurang atau sama dengan 10x/ menit dengan fase ekshalasi yang panjang *(Kurniasari et al., 2020)*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy-Eksperiment* dengan rancangan *one group pre-post test design,* dimana dalam penelitin ini melibatkan satu kelompok subjek dalam mengungkapkan hubungan sebab akibat. Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah pada kelompok subjek sebelum dilakukan intervensi *(pre test). slow deep breathing* diberikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari masing-masing 15 menit selama 2 minggu, kemudian diukur tekanan darahnya setelah dilakukan intervensi *(post test).*

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 responden dalam satu bulan terahir yaitu pada bulan april yang menderita hipertensi di desa nunuka. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 responden. dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kriteria inklusi : (1) pasien yang sudah terdiagnosa hipertensi, (2) yang bersedia menjadi responden, (3) yang memiliki umur ≥ 30 tahun, (4) Pasien yang memilik hipertensi ringan dan sedang. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : (1) Yang tidak bersedia menjadi responden, (2) Hipertensi dengan komplikasi, (3) Responden yang tidak mengikuti penelitian secara penuh dari awal sampai ahir.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen atau variabel bebas adalah *slow deep breathing* sedangkan pada variabel dependen atau variabel terikat adalah tensi meter digital dimana alat ini digunakan untuk mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang menderita hipertensi. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah populasi yang menderita hipertensi yang didapatkan peneliti dari puskesmas mokoditek Kec. Bolangitang Timur.

Data dikumpulkan setelah mendapatkan ijin penelitian dari institusi terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kepada responden kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat sebelum dilakukan terapi *slow deep brathing* Serta memberikan lembar persetujuan kepada responden. selanjutnya menjelaskan prosedur penelitian kepada responden, melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan intervensi pada responden, setelah itu diberikan terapi *slow deep breathing* sebanyak 2 kali sehari masing-masing selama 15 menit, dilaksanakan selama 2 minggu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS berdasarkan lembar observasi tekanan darah yang dimasukkan ke dalam master tabel dengan analisa statistik yang digunakan adalah Uji-T dependent dan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh pemberian terapi teknik *Slow Deep Breathing* terhadap tekanan darah tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas mokoditek Kec. Bolangitang Timur yang dimulai dari tanggal 5-18 juni 2023.

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pendidkan dan pekerjaan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur (n=15)

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	Frequensi (n)	Percent (%)
Usia		
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1	6,7
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	6	40,0
Lansia Awal (46-55 Tahun	8	53,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Pendidikan		
SD	6	40,0
SMP	5	33,3
SMA	4	26,7
Pekerjaan		
IRT	10	66,7
Nelayan	1	6,7
Petani	4	26,7
Total	**15**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yakni pada responden yang berusia 46-55 tahun (Lansia Awal) sebanyak 8 orang dengan presentase (53,3%), serta responden paling sedikit ialah yang memiliki usia 26-35 (Dewasa Awal) sejumlah 1 orang dengan nilai presentasinya (3,3%), dari 15 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan nilai presentase (66,7%), sedangkan yang terendah yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang dengan nilai presentasi (33,3%) dari 15 responden, tingkat pendidikan tertinggi SD sebanyak 6 orang dengan nilai presentase (40,0%), dan responden dengan pendidikan terendah yaitu responden yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang dengan nilai presentase (26,7%) dari 15 responden. Dan untuk pekerjaan diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang memiliki pekerjaan IRT sebanyak 10 orang dengan nilai

presentase (66,7%), dan yang terendah yaitu nelayan sebanyak 1 orang dengan nilai presentasenya (6,7%) dari 15 responden.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi responden yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tekanan darah pre-post sistol dan diastole Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur (n=15)

Pre Tekanan darah Sistol	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
131-150	8	53,3
151-160	7	46,7
Total	**15**	**100**
Pre Tekanan darah Diastol	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
86-90	4	26,7
91-100	11	73,3
Total	**15**	**100**
Post Tekanan darah Sistol	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
120-130	6	40,0
131-150	9	60,0
Total	**15**	**100**
Post Tekanan darah Diastol	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
80-85	11	73,3
86-90	2	13,3
91-100	2	13,3
Total	**15**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil dari tekanan darah sistol pada penderita hipertensi sebelum diberikan terapi *slow deep breathing* responden yang memiliki tekanan darah sistol 131-150 berjumlah 8 orang dengan presentase 53,3% dan yang memiliki tekanan darah sistol 151-160 berjumlah 7 orang dengan presentase 46,7% dari 15 responden. Dan pada tekanan darah diastol sebelum diberkan terapi *slow deep breathing* responden yang memiliki tekanan darah diastol 86-90 berjumlah 4 orang dengan presentase 26,7% dan yang memiliki tekanan darah diastol 91-100 berjumlah 8 orang dengan presentase 73,3% dari 15 responden. Sedangkan pada tekanan darah sistol setelah diberikan terapi *slow deep breathing*

responden yang memiliki tekanan darah sistol 120-130 berjumlah 6 orang dengan presentase 40,0% dan yang memiliki tekanan darah sistol 131-150 berjumlah 9 orang dengan presentase 60,0% dari 15 responden. Dan pada tekanan darah diastole setelah diberikan terapi *slow deep breathing* responden yang memiliki tekanan darah diastole 80-85 berjumlah 11 orang dengan presentase 73,3% , tekanan darah diastole 86-90 berjumlah 2 orang dengan presentase 13,3%. Dan tekanan darah diastole 91-100 berjumlah 2 orang dengan frekuensi 13,3% dari 15 responden.

3. Analisis Bivariat

a. Uji *Paried sample test* digunakan pada variabel yang berdistribusi normal yaitu variabel *pre-post* sistol

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian terapi teknik *slow deep breathing* untuk tekanan darah *pre-post* sistol pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas mokoditek Kec.Bolangitang Timur. (n=15).

Tekanan darah sistol	Sampel (n)	Rerata ±s.b	P value
Pre	15	151.00±5.976	0,000
Post	15	134.00±4.781	

Hasil Uji Paired T-test = 0,05

Berdasarkan tabel diatas menunjukan pada variabel pre post sistol dimana n = 15, nilai mean atau rata-rata sebelum perlakuan 151,00 dengan standar deviasi 5.976 dan setelah perlakuan nilai rata-rata sesudah perlakuan 134,00 dengan standar deviasi 4.781 dengan nilai *P value* = 0.000. dapat disimpulkan bahwa Ha di terima yang artinya ada pengaruh terpi *slow deep breathing* terhadap tekanan darah sistol pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec.Bolangitang Timur.

b. Uji Wilcoxon *signed rank test* digunakan pada variabel yang berdistribusi tidak normal yaitu variabel *pre-post* diastol

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian terapi teknik *slow deep breathing* untuk tekanan darah *pre-post* diastol pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas mokoditek Kec.Bolangitang Timur. (n=15).

Tekanan darah diastole	Sampel (n)	Median (Minimum-maksimum)	P value
Pre	15	97 (87-100)	0,001
Post	15	81 (80-92)	

Hasil Uji Wilcoxon *signed rank test = 0,05*

Berdasarkan tabel diatas pada variabel pre post diastol menunjukan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian terapi teknik *slow deep breathing* pada tekana darah diastol. Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur, n = 15, sebelum perlakuan didapatkan nilai median 97 dengan nilai minimum 87 dan maksimum 100. Sedangkan sesudah perlakuan didapatkan nilai median 81 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 92 dengan nilai *P value* = 0.001. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha di terima artinya ada pengaruh terpi *slow deep breathing* terhadap tekanan darah diastol pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec.Bolangitang Timur.

PEMBAHASAN

a. Tekanan darah penderita hipertensi sebelum diberikan terapi *slow deep breathing* di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai tekanan darah sistol sebelum diberikan intervensi, memiliki nilai rata-rata yaitu 151,00 mmHg, dengan standar deviasi 5,976 mmHg dan nilai minimum 142 mmHg serta nilai maksimum 160 mmHg. Kemudian pada tekanan darah diastol sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 94,60 mmHg dengan standar deviasi 4,823 mmHg dan nilai minimum 87 mmHg serta nilai maksimum 100 mmHg.

Didapatkan perbedaan tekanan darah pada setiap responden karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan darah setiap orang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan kejadian hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya umur, tekanan darah akan meningkat terutama tekanan darah sistolik, sedangkan tekanan darah diastolik pada mulanya meningkat tetapi pada usia pertengahan akan menetap atau akan menurun sejalan dengan pengerasan pembuluh darah *(Kurniadi & Ulfa, 2015)*. faktor yang ke dua yaitu jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan perempuan beresiko mengalami hipertensi karena adanya perubahan hormon semenjak menikah atau lebih tepatnya ketika masa kehamilan dan menopause. Pemakaian alat kontrasepsi juga akan mempengaruhi hipertensi, utamanya alat kontrasepsi berbentuk pil. Kontrasepsi pil memiliki kadar esterogen

yang tinggi yang dapat mempengaruhi metabolisme elektrolit yang menyebabkan tekanan perifer meningkat sehingga membuat tekanan darah meningkat *(Wulandari, 2019).*

Kemudian dari karakteristik pendidikan dilihat dari hasil penelitian di mana hasil penelitian menunjukan sebagian responden memiliki pendidikan SD berjumblah 6 orang. Tingkat pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi tekanan darah seseorang. Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi tekanan darah karena kurangnya pengetahuan, yang mengarah pada perilaku gaya hidup yang tidak sehat. hal ini sesjalan dengan teori teori *(Notoatmodjo, 2010)* bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya, semakin banyak informasi yang dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan maka ia akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. *(Maulidina 2019).*

Faktor selanjutnya yaitu pekerjaan dimana berdasarkan distribusi sampel dalam pekerjaan menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 10 orang. Dan sebagian kecil berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan dapat berpengaruh pada peningkatan tekanan darah karena aktifitas fisik yang ringan dapat menyebabkan obesitas atau makan berlebih pada seseorang. Setiap gerakan tubuh menggunakan lebih banyak energi, dan kelebihan berat badan atau obesitas juga meningkatkan detak jantung dan kadar insulin dalam darah, seorang yang beraktifitas sehari memiliki kemungkinan untuk terjadi peningkatan tekanan darah *(Maulidina 2019).*

Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat memicu terjadinya hipertensi pada responden yaitu stress hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh mahmudin (2012), menyatakan bahwa kondisi stress seseorang meningkatkan aktivitas saraf simpatis yang kemudian meningkatkan tekanan darah secara bertahap, artinya semakin berat kondisi stres seseorang maka semakin tinggi pula tekanan darahnya. Selain stress faktor resiko terjadinya hipertensi yaitu kualitas tidur, dimana Orang dengan waktu tidur yang kurang akan menjadi kurang fokus ketika melakukan aktifitas, merasa mudah lelah serta memiliki mood yang buruk. Kurang tidur yang berlangsung dalam jangka waktu lama akan berdampak pada meningkatnya tekanan darah. aktivitas saraf simpatis akan meningkat jika seseorang memiliki durasi tidur

yang pendek sehingga orang tersebut mudah stress yang dapat menaikan tekanan darah *(Chen et al., 2015)*

Menurut Hastuti (2022) Hipertensi adalah keadaan atau gangguan pembuluh darah yang menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawah oleh darah menjadi terlambat sampai ke seluruh jaringan yang ada pada tubuh. Hal tersebut berdampak pada kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerusakan organ-organ yang umum ditemui pada pasien hipertensi adalah jantung (nyeri dada, detak jantung tidak teratur, serangan jantung dan gagal jantung), otak (stroke), kerusakan ginjal yang menyebabkan gagal ginjal *(WHO, 2018).*

b. Tekanan darah penderita hipertensi setelah diberikan terapi *slow deep breathing* di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur

Berdasarkan hasil penelitian setelah dibrikan terapi *slow deep breathing* kepada 15 responden, dengan durasi masing-masing 15 menit, dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari selama 2 minggu kemudian diukur tekanan darahnya setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata nilai tekanan darah sistol setelah diberikan intervensi, memiliki nilai rata-rata yaitu 134,00 mmHg, dengan standar deviasi 4,781 mmHg dan nilai minimum 127 mmHg serta nilai maksimum 142 mmHg. Kemudian pada tekanan darah diastol sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 83,73 mmHg dengan standar deviasi 4,621 mmHg dan nilai minimum 80 mmHg serta nilai maksimum 92 mmHg.

Slow Deep Breathing memiliki efek peningkatan fluktuasi dari interval frekuensi pernapasan yang berdampak pada peningkatan efektifitas barorefleks dan dapat mempengaruhi tekanan darah *(Sepdianto, 2017*). *Slow deep breathing* juga meningkatkan *central inhibitory rhythmus* sehingga menurunkan aktivitas saraf simpatis yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah pada saat barorefleks diaktivasi. *Slow deep breathing* dapat memengaruhi peningkatan volume sehingga mengaktifkan heuring-breurer reflex yang berdampak pada penurunan aktivitas kemorefleks. peningkatan sensitivitas barorefleks, menurunkan aktivitas saraf simpatis, dan menurunkan tekanan darah. *Slow deep breathing* meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis dan meningkatkan suhu kulit perifer sehingga memengaruhi penurunan frekuensi denyut jantung, frekuensi napas dan aktivitas elektromiografi. *(Kaushik, 2016).*

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Ni putu dkk (2019) hasil penelitian menunjukan ada perubahan *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi (p value) 0.001 sehingga Ho ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *slow deep breathing* terhadap tekanan darah sistol *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi, sedangkan tekanan darah diastol pada kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi (p value) 0.004 sehingga Ho ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh *slow deep breathing* terhadap tekanan darah diastol *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi.

Berdasarkan penelitian Amandeep (2015), latihan *slow deep breathing* dianggap efek yang paling bermanfaat dalam mengurangi tekanan darah pada pasien hipertensi. Studi terbaru menunjukkan bahwa pasien yang rutin melakukan *slow deep breathing* telah berhenti mengonsumsi obat antihipertensi dan berpaling pada latihan. Berbagai penelitian mengenai efek *slow deep breathing* ditemukan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam tekanan darah setelah berolahraga.

c. Pengaruh Slow Deep Breathing terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur.

Pada penelitian ini menggunakan dua Uji yakni uji *paired sample test* dan Wilcoxon. Uji *paired sample test* digunakan untuk variabel yang berdistribusi normal yaitu pre-post sistol dari uji *paired sample test* didapatkan nilai *P value* = 0.000 yang artinya ada pengaruh pada pemberian terapi teknik *slow deep breathing* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur. Sedangkan untuk pre-post diastol memiliki data berdistribusi tidak normal sehingga alternatif uji yang digunkan yakni uji Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 artinya ada pengaruh pada pemberian terapi teknik *slow deep breathing* terhadap ke dua variabel tersebut baik sistol maupun diastole. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *(Sumartini & Miranti 2019)* yang menyatakan bahwa ada penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi teknik *slow deep breathing.*

Dari Hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan peneliti, didapatkan pada variabel pre-post sistol pada 15 responden sebelum diberikan intervensi tekanan darah sistol 151.00 mmHg dan setelah diberikan intervensi

tekanan darah sistol pada responden yang sama memiliki nilai 134.00 mmHg, dari hasil tersebut menunjukan kurang dari setengah responden tidak memiliki penurunan secara signifikan atau masi berada dalam kategori hipertensi ringan. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, di mana berdasarkan teori kejadian hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya umur, tekanan darah akan meningkat terutama tekanan darah sistolik, sedangkan tekanan darah diastolik pada mulanya meningkat tetapi pada usia pertengahan akan menetap atau akan menurun sejalan dengan pengerasan pembuluh darah *(Kurniadi & Ulfa, 2015)*. Kemudian setelah dilakukan uji *Paried sample test* pada variabel pre-post sistol menggunakan program SPPS di dapatkan hasil nilai *P Value*=0,000 < α 0,05, yang artinya ada pengaruh pemberian terapi *slow deep breathing* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoditek Kec. Bolangitang Timur.

Sedangkan pada variabel pre-post diastol sebelum diberikan intervensi pada 15 responden yang sama didapatkan nilai tekanan darah diastole 94.60 mmHg, dan setelah diberikan intervensi tekanan darah diastol berada pada nilai 83.73 mmHg dari hasil tersebut menunjukan setelah diberikan intervensi pemberian terapi teknik *slow deep breathing* sebagian besar responden sudah dalam batas normal. Kemudian setelah dilakukan uji Wilcoxon-test pada pre-post diastol menggunakan program SPSS didapatkan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) 0,001 < α 0,05. Hal ini menunjukan bahwa terapi *slow deep breathing* berdampak positif dalam menurunkan tekanan darah sehingga menjawab Ha di terima atau ada pengaruh pemberian terapi *slow deep breathing* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesma mokoditek Kec. Bolangitang Timur. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari ke dua uji diatas dapat disimpulkan bahwa terapi *slow deep breathing* berpengaruh positif dalam menurunkan tekana darah baik sistol maupun diastol sehingga menjawab Ha di terima dan Ho ditolak. Yang artinya ada pengaruh dalam pemberian terapi teknik slow deep breathing terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas mokoditek Kec. Bolangitang Timur.

Slow Deep Breathing memiliki efek peningkatan fluktuasi dari interval frekuensi pernapasan yang berdampak pada peningkatan efektifitas barorefleks dan dapat mempengaruhi tekanan darah *(Sepdianto, 2017*). *Slow deep breathing* juga meningkatkan *central inhibitory rhythmus* sehingga menurunkan aktivitas saraf

simpatis yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah pada saat barorefleks diaktivasi. *Slow deep breathing* dapat memengaruhi peningkatan volume sehingga mengaktifkan heuring-breurer reflex yang berdampak pada penurunan aktivitas kemorefleks. peningkatan sensitivitas barorefleks, menurunkan aktivitas saraf simpatis, dan menurunkan tekanan darah. *Slow deep breathing* meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis dan meningkatkan suhu kulit perifer sehingga memengaruhi penurunan frekuensi denyut jantung, frekuensi napas dan aktivitas elektromiografi. *(Kaushik, 2016).*

Berdasarkan teori menurut *(Bahtiar Yusuf, Isnaniah, 2021)* bahwa terapi *Slow Deep Breathing* dapat membantu proses penurunan tekanan darah tinggi, karna tujuan dari terapi *Slow Deep Breathing* dapat memberi efek rileks, dan menciptakan ketenangan yang dapat mengurangi beban pikiran dan stres sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Sejalan dengan teori Tarwoto (2011) dalam *(Yusuf Anbari, 2019)* menyatakan bahwa terapi SDB dapat diterapkan sebagai manajemen hipertensi untuk membantu menurunkan tekanan darah. Dalam teknik pernapasan SDB atau pernapasan dalam yang lambat mampu meningkatkan tekanan intratoraks, sehingga meningkatkan kandungan oksigen dalam jaringan. Peningkatan kadar oksigen pada saat latihan *Slow Deep Breathing* menstimulasi munculnya oksidasi nitrit. Oksidasi nitrit akan masuk kedalam paru-paru dan otak yang akan membuat tubuh menjadi lebih tenang. Oksidasi nitrit juga akan mempengarui pembuluh darah sehingga menjadi rileks, elastis dan menyebabkan terjadinya vasodilatasi yang dapat menurunkan tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas mokoditek dan telah diuji dengan menggunakan uji *T-Dependent* dan Wilcoxon menunjukan bahwa Sebelum diberikan intervensi pemberian terapi *slow deep breathing* pada tekanan darah sistol lebih dari setengah responden mengalami hipertensi ringan, dan pada tekanan darah diastol sebelum diberikan intervens terapi *slow deep breathing* sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan. Kemudian setelah diberikan intervensi pemberian terapi *slow deep breathing* pada tekanan darah sistol sebagian

besar responden masi mengalami hipertensi ringan. Dan setelah diberikan intervensi pemberian terapi *slow deep breathing* pada tekanan darah diastole sebagian besar responden sudah dalam batas normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi teknik *slow deep breathing* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas mokoditek Kec. Bolangitang Timur.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah untuk menambah wawasan serta pengembangan untuk institusi, serta dapat dijadikan dijadikan acuan tambahan untuk selanjutnya dan bisa mengembangkan penelitian, serta dapat dijadikan bahan pengobatan alternatif yang mudah dilakukan di mana saja, kapan saja dan terjangkau tanpa memerlukan biaya apapun. Sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan tekana darah.

REFERENSI

Amandeep K., Preksha S.M., Divya S. (2015*). Effectiveness of Abdominal Breathing Exercise on Blood Pressure Among Hypertensive Patients*. International *Journal of Therapeutic Applications*, Volume 24, 2015. Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pukul 14.30 WITA

Bahtiar Yusuf, Isnaniah, Y. (2021). Penerapan Latihan Slow Deep Breathing TerhadapPenurunanTekanan Darah Pada Penderita Hipertensi : Literature. 4(2). Pada Tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 10.30 WITA

Chiang CE, Wang TD, Ueng KC, Lin TH, Yeh HI, Chen CY, et al. (2015). 2015 Guidelines of the Taiwan society of cardiology and the Taiwan hypertension society for the management of hypertension. Journal of the Chinese Medical Assosiation, 78: 1-47. Pukul 10.40 WITA

Daskalopoulou, S. S. et al. 2015. The 2015 Canadian Hypertension Education Program Recommendations for Blood Pressure Measurement, Diagnosis, Assessment of Risk, Prevention, and Treatment of Hypertension, Canadian Journal of Cardiology, 31(5), pp. 549–568 Https://www.sciencedirect.com /journal/canadian-journal-of-cardiology Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pukul 12.30 WITA

Hadiyati, L., & Sari, F. P. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Mengenai Pencegahan dan Komplikasi Hipertensi. Jurnal Sehat Masada, 16(1), 137-142. Pada tanggal 21 April 2023 Pukul 20.00 WITA

Hastuti, Apriyani Puji. (2022). Hipertensi. Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha. Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 22.30 WITA

Haryani, S., Curup, P. K. and Bengkulu, P. K. (2020) 'Efektifitas Akupresur dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas', 2, pp. 21–30. doi: 10.33088/jkr.v2i1.491. Pada tanggal 21 April 2023 Pukul 22.30 WITA

InfoDatin. (2018). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Pada tanggal 21 April 2023 Pukul 22.35 WITA

Kaushik. (2016). Effects of mental relaxation and slow breathing inessential hypertension. Journal of Complementary Therapies in Medicine (2006). 14, 120—126 Pada Tanggal 14 Oktober 2023 Pukul 09.30 WITA

Kurnia, Anih. (2020). *Self Management Hipertensi* (Tika Lesta). CV. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=a18XEAAAQBAJ &oi=fnd &pg=PP1&dq=Self+Management+Pasien+Hipertensi+&ots=PfCo9w9 Wb M&sig=eq2mqftQ2x45IuK1Dv6ZZ824w&redir_esc=y#v=onepage&q=Self Management Pasien Hipertensi&f=false Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

Kurniasari, Y. D., Ibnu, F., & Hidayati, R. N. (2020). Pengaruh Slow Deep Breathing Exercise Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia. Jurnal Keperawatan Indonesia, 1–8. Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 23.00 WITA

Kurniadi, Helmanu & Ulfa Nurrahmani. (2015). Stop! Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Melitus, Hipertensi Yogyakarta:Istana Media. Pada Tanggal 14 Oktober 2023 Pukul 11.00 WITA

Mahmudin, Ali. 2012. Hubungan Stres dengan Kejadian Tingkat Hipertensi di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2012. Bengkulu: STIKES Dehasen Bengkulu. Pukul 12.00 WITA

Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 149–155. https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141. Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pukul 10.00 WITA

Mayasari. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. JournalofTelenursing,1,344–353. https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849

Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 20.00 WITA

Musakkar, & Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (H. Aulia (ed.)). CV. Pena Pers Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 21.00 WITA

Ni Putu Sumartini. 2019. Pengaruh slow deep breathing terhadap tekanan darah lansia hipertensi di puskesmas ubung lombok tengah Pada Tanggal 23 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Deepublish. Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pukul 11.40 WITA

Sepdianto, T. C. (2017). Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Dan Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Primer Di Kota Blitar. Jurnal Keperawatan,195.https://www.google.co.id/search?q=pemberian+terapi+slow+deep+breathing+untuk+menurunkan+kecemasan+pada+pasien+gagal+jantung Pada tanggal 4 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

Tarwoto, 2011. Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Intensitas Nyeri Kepala Akut Pada Pasien Cidera Kepala Ringan. Jakarta : Universitas Indonesia Pada tanggal 4 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

World Health Organitation (WHO). (2013). Cardiovascular_Diseases dari: www.who.int/cardiovascular_diseases_Pada Tanggal 14 Oktober 2023 Pukul 19.30 WITA

Wulandari, R., & Puspita, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4(3). https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.206 Pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 20.00 WITA

WHO *Hypertension* [Internet]. [cited 2018 Aug 5]. *Available from:* http://www.who.int/topics/hypertension/en/ Pada tanggal 24 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

Yusuf Anbari. (2019). Ppengaruh Teknik Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cileunyi Kabupaten Bandung.https://doi.org/http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1619 Pada tanggal 4 Mei 2023 Pukul 22.00 WITA

VITAMEDICA : JURNAL RUMPUN KESEHATAN UMUM
Vol.1 No. 4 Oktober 2023
e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 50-59
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.25

Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Eka Silfani Adnan
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Bayu Dwisetyo
Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara
Korespondensi penulis: ekaadnanj@gmail.com

Abstract: *An effective leader is a prerequisite for determining safe treatment. The factor that affects the performance of nurses in the implementation of patient safety is leadership. The leadership role in improving patient safety in particular encourages and guarantees the implementation of patient safety programs in an integrated manner. Objective: To know the leadership functions of the chief of the room with the performance of nurses in the application of patient safety in the hospital room at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Type of research: using descriptive analytical research methods with cross sectional approaches. The population of this research taken 115 population, The sample were 35 peoples using random sampling technique. Using the Chi-Square Statistical Test with a level of prosperity* $\alpha \leq 0,05$*. Result: Obtained a* $p=0,000$ ($\alpha \leq 0.05$) *that means there is a relationship between the function of the head of the chamber and the performance of nurses in the implementation of patient safety in the hospital's nursing room.The conclusion in this is that there is a link between the leadership function on the chief of the room and the performance of nurses in the application of patient safety in the Hospital Room of the RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. The advice is expected to be the evaluation material for the future in order to create quality of nursing services.*

Keywords*: Patient Safety, Leadership, Nurse Performance*

Abstrak: Pemimpin yang efektif adalah syarat untuk menentukan perawatan yang aman. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi. Tujuan : untuk mengetahui fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Jenis penelitian : menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 populasi, Sampel diambil berdasarkan jumlah responden 35 orang dengan menggunakan tenik *Random sampling*. menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil : Didapatkan nilai $p=0,000$ ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Kesimpulan ada hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Saran diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya agar terciptanya pelayanan keperawatan yang bermutu dan berkualitas.

Kata kunci: Keselamatan Pasien, Kepemimpinan, Kinerja perawat

Received Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
* Eka Silfani Adnan, ekaadnanj@gmail.com

LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman, yang terdiri dari identifikasi pasien dengan benar, komunikasi efektif, keamanan obat dengan waspada tinggi, aman operasi, mengurangi resiko infeksi akibat layanan kesehatan serta mengurangi resiko jatuh yang diakibatkan oleh kesalahan dalam melaksanakan suatu tindakan atau mengambil tindakan yang seharusnya tidak diambil. Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden karenasetiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera dapat dicegah pada pasien (*permenkes RI, 2017*). Keselamatan paien ini dijalankan oleh seluruh tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat, ketika perawat tidak menjalankan keselamatan pasien akan berdampak pada kejadian tidak diharapkan (KTD) serta kejadian nyaris cedera (KNC) (*Permenkes RI, 2017*).

WHO (*Word Health Organization*) melaporkan bahwa perlu perhatian khusus dalam menangani kselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini didukung oleh *Institut Of Medicine* (IOM) pada tahun 2020 melaporkan bahwa amerika serikat mengalami 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian dirumah sakit terakreditasi *Joint Commison International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31 % kasus, disusul Australia 25 % kasus, 23 % kasus, Amerika 12 % kasus, dan Kanada 10% kasus. WHO (*Word Health Orgazation*) juga mengemukakan angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap pada tahun di seluruh dunia berjumlah 33,6 jt per tahun atau berkisar 44.000-94.000 pertahun. Angka-angka tersebut di beberapa negara seperti Amerika, Inggris, Denmark dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6 %. KTD rata-rata karena dekubitus atau tertinggalnya benda medis di dalam tubuh pasien, kesalahan site making dalam prosedur operasi, kesalahan, kebijakan rumah sakit, komunikasi dan lingkungan fisik.

Kinerja perawat sangat berperan penting dalam penerapan keselamatan pasien karena dapat menetukan berhasil tidaknya penerapan keselamatan pasien pada suatu pelayanan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan perawat yang bertugas langsung pada garis depan dan mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien, yang dapat dilihat dari tugas-tugasnya diantaranya sebagai pemberi pelayanan keperawatan, harus mematuhi semua standar pelayanan dan SOP yang telah dibuat oleh rumah sakit serta

tidak luput pula dalam menerapkan prinsip-prinsip etik dalam pemberian pelayanan keperawatan, memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang diberikan, menerapkan kerjasama tim kesehatan yang handal dalam melakukan penyelesaian masalah terhadap kejadian yang tidak diharapkan, melakukan pendokumentasian dengan benar dari semua asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga serta komunikasi efektif yang merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. (*permenkes, 2021*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Yang dimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi dalam organisasi melalui penerapan enam langkah menuju keselamatan pasien rumah sakit serta menjamin berlangsungnya program proaktif untuk identifikasi risiko keselamatan pasien serta program menekan atau mengurangi insiden. Pemimpin mengukur dan mengkaji efektifitasnya kontribusi dalam peningkatkan kinerja rumah sakit dan keselamatan pasien (*Lidya,2022*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado yang berjumlah 115 perawat. Sampel dalam penelitian ini dapat digunakan sebanyak 35 perawat, diambil menggunakan rumus Arikunto 30%. Dari 35 sampel tersebut akan diambil lima ruang rawat inap diantaranya; pavilium Hana, Evesus, Filipi, Sarah dan Ripka. Masing-masing diambil secara random sebanyak 7 orang perawat. Instrumen penelitian (fasilitas) pada variabel independen menggunakan lembar kuesioner tentang fungsi manajemen kepala ruangan yang berisi 25 pernyataan yang sudah baku (*Anwar, 2016*). pada variabel dependen menggunakan lembar kuesioner tentang kinerja perawat dalam melaksanakan penerapan keselamatan pasien

berisi 20 pernyataan yang sudah baku (*Universitas Esa Unggul,2017*). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Uji Chi-Square*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan responden (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan responden diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), Dengan kriteria inklusi (masuk sebagai responden) ; Perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih, Perawat yang bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan dan Perawat yang berada di ruangan saat penelitian dilakukan, serta kriteria eksklusi (tidak masuk sebagai responden) ; Perawat yang sedang sakit atau izin, Perawat yang tidak berada dalam ruangan saat penelitian dilakukan dan Perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Setelah responden selesai mengisi lembar persetujuan peneliti membagikan kuesioner fungsi kepemimpinan kepala ruangan dilanjutkan dengan peneliti melakukan observasi langsung pada responden untuk mengisi kuesioner terkait dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari.

HASIL

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja
Pada Perawat di Ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado (n=35)

Subjektif	Jumlah Responden	
	Frequensi (n)	Percent (%)
Umur		
17-25 Tahun	12	34.3
26-35 Tahun	14	40.0
36-45 Tahun	7	20.0
46-55 Tahun	2	2.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	11.4
Perempuan	31	88.6
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	23	65.7
S1 Ners	12	34.3
Lama Bekerja		
≤5 Tahun	13	37.1
>5 Tahun	22	62.9
Total	**35**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14 orang dengan presentasi (40.0%) serta responden paling sedikit ialah yang berumur 46-55 sejumlah 2 orang dengan nilai presentasinya (2.7%), dari 30 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang dengan nilai presentase (88,6%), sedangkan yang terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan nilai presentasi (11,4%) dari 30 responden, pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 23 orang dengan nilai presentase (65,7%), dan responden dengan hasil terendah yaitu responden yang berpendidikan S1 Ners sebanyak 12 orang dengan nilai presentase (34,3%) dari 30 responden. Dan untuk lama bekerja diperoleh hasil tertinggi yaitu >5 Tahun sebanyak 22 orang dengan nilai presentase (62,9%), dan yang terendah yaitu ≤5 Tahun sebanyak 13 orang dengan nilai presentasenya (37,1%) dari 30 responden.

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari responden yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado (n=35)

Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
Baik	26	74.3
Kurang Baik	9	25.7
Total	**35**	**100**
Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien	**Jumlah Responden**	
	Frequensi (n)	**Percent (%)**
Baik	27	77.1
Kurang Baik	8	22.9
Total	**35**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dari fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori baik yaitu sebanyak 26 responden dengan nilai presentasenya (74,3%) dan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 9 responden dengan nilai presentasenya (25,7%) dari 35 responden. Dan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 orang dengan nilai presentasenya (77,1%) dan kinerja perawat

dalam penerapan keselamatan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 8 responden dengan nilai presentasenya (22,9%) dari 35 responden.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Latihan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Respiratory Rate* (RR) Pada Pasien TB Paru di Ruangan Anggrek RS TK II Robert Wolter Mongisidi Manado (n=35).

Fungsi Kepemimpinan	**Kinerja Perawat**				
	Baik	Kurang Baik	Total	OR	*P-Value*
Baik	25 (71.4%)	1 (2.9%)	26(74.3%)	87	0,000
Kurang Baik	2(5.7%)	7 (20.0%)	9 (25.7%)		
Total	27 (77.1)	8(22.9%)	35(100%)		

Hasil Uji Chi-Square = 0,000

Dari hasil tabel diatas menunjukan bahwa didapatkan responden dengan fungsi kepemimpinan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 25 responden dengan presentase (71.4%), kemudian responden dengan fungsi kepemimpinan baik tetapi kinerja perawat kurang baik berjumlah 1 responden dengan presentase (2.9%). Responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dengan kinerja perawat baik berjumlah 2 responden dengan presentase (5.7%), serta responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dan kinerja perawat kurang baik berjumlah 7 responden dengan presentase (20.0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukan P value = 0.000 dimana lebih kecil $\alpha \leq 0,05$ artinya hipotesa alternatif (Ha) diterima atau ada hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Selain itu didapatkan juga nilai Odss Ratio 87 yang artinya responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik berpeluang 87 kali untuk kinerja perawat baik dalam penerapan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden dengan fungsi kepemimpinan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 25 responden dengan presentase (71.4%), kemudian responden dengan fungsi kepemimpinan baik tetapi kinerja perawat kurang baik berjumlah 1 responden dengan presentase (2.9%). Responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dengan kinerja perawat baik berjumlah 2 responden dengan presentase (5.7%), serta responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dan kinerja perawat kurang baik berjumlah 7 responden dengan presentase (20.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Maryani (2022) yang berjudul Hubungan antara Kepemimpinan antara Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit, yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Kepemimpinan kepala ruang berkontribusi terhadap kinerja perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien. Didukung dengan adanya skor kepemimpinan kepala ruang yang baik dan kinerja yang baik pula. Arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala ruang maka akan semakin tinggi pula kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dalam penerapan keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan kepemimpinan kepala ruang.

Sejalan dengan penelitian Christian, Bradley, Wallace & Burke yang menyatakan kepemimpinan memiliki hubungan moderat dengan kinerja keselamatan. Keberhasilan penerapan keselamatan pasien sangat ditentukan oleh orang-orang yang berada di dalam rumah sakit, salah satunya adalah perawat. Manajer keperawatan perlu memperhatikan faktor yang berhubungan terhadap pencapaian tujuan tersebut, salah satunya faktor organisasi (kepemimpinan). Peran kepemimpinan kepala ruang akan memastikan pelayanan pasien sesuai standar dan mengarahkan perawat melakukan pekerjaannya dengan tepat dan tuntas sehingga tingkat pencapaian kinerja akan optimal. Diperlukan pendekatan kolaboratif untuk menggunakan gaya kepemimpinan paling efektif dalam situasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada 1 responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan kepala ruangan baik dengan kinerja perawat kurang baik. Jika dilihat dari analisis 1 responden tersebut berusia 17-25 tahun (remaja awal). Menurut Kemenkes 2017 dalam dunia keperawatan usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Menurut Nursalam (2017) usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, di usia yang masih muda proses pembelajaran dalam hal adaptasi terhadap pekerjaan dan penyesuaian terhadap situasi yang baru masih berada di usia muda sehingga membutuhkan ketekunan dan semangat untuk memperoleh aktualisasi diri, juga masih

membutuhkan motivasi dan dorongan dari seorang atasan agar lebih matang dalam berpikir dan bekerja (*Robins,2015*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian (2017) umur mempunyai ikatan yang erat dengan berbagai segi kehidupan organisasional. Umur dikaitkan dengan tingkat kedewasaan seseorang, dalam arti tingkat kedewasaan teknis yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas, anggapan yang berlaku bahwa semakin lama seseorang berkarya maka kedewasaan teknis pun semakin meningkat.

Didapatkan juga 2 responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan kepala ruangan kurang baik dengan kinerja perawat baik. Dari 2 responden tersebut ternyata memiliki masa kerja <5 tahun dimana Menurut As'ad (2018), Masa Kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2017) bahwa kualitas pelayanan tidak terlepas dari karier perawat, bahwa semakin lama seseorang berkarya dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula produksivitas karirnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Yang dimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi dalam organisasi melalui penerapan enam langkah menuju keselamatan pasien rumah sakit serta menjamin berlangsungnya program proaktif untuk identifikasi risiko keselamatan pasien serta program menekan atau mengurangi insiden. Pemimpin mengukur dan mengkaji efektifitasnya kontribusi dalam peningkatkan kinerja rumah sakit dan keselamatan pasien (*Lidya,2022*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan telah diuji dengan menggunakan uji *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik. Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal atau dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Diharapkan juga untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan dan upaya untuk meningkatkan pendidikan keperawatan berlanjut agar dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan sebaik-baiknya serta lebih meningkatkan fungsi pengarahan, pengawasan, dan pengendalian dalam upaya meningkatkan kinerja perawat sehingga akan terciptanya keselamatan pasien yang akhirnya menjamin mutu asuhan keperawatan dan pelayanan rumah sakit.

REFERENSI

Al Khajeh, E. H. (2018). *Impact of Leadership Styles on Organizational Performance*. Journal of Human Reseources Management Research, 2018, 1–10.https://doi.org/10.5171/2018.687849

Depkes. (2016). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 836/MENKES/SK/2005.*Pedoman Pengembangan Manajemen Kinerja Perawat dan Bidan*. Jakarta: http://www.depkesRI.co.id.

Erita. 2019. *Buku materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan*. Universitas Kritsren Joint Commission International. Accreditation standards for hospitals: *including standards for academic medical center hospitals*. Edisi 6. Illinois. Joint Commission Resources, Inc; 2017

Kemenkes RI. (2015). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit Edisi III*. Depkes RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Edisi 2*. KKP-RS. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 1–54.

Kurniadi. (2017). *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya* . Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Lidya Maryani. 2022. *Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*, Program Studi Keperawatan, STIKes Immanuel Bandung.

Marquis, B. L. and Huston, C. J. (2017) *Leadership Roles and Management Functions in Nursing Theory and Application*. 9th edn. Edited by C. C. Burns and R. H. Ward. Philadelphia: Wolters Kluwer.

Maryani L, Susilaningsih FS, Yudianto K. *Teamwork and patient safety in hospital settings: a literature review. In: Prosiding Conference: international conference on health care and management*. Bandung. 2018. P. 29

Nydia. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang*. Jurnal Keperawatan Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 Tahun 2018. *Keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta. 2018

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta

Vionita. (2017). *Pengaruh tingkat Pendidikan dan motivasi kerja terhadap Kinerja pegawai Tata usaha SMK Negeri di kota Payakumbuh*. Jurnal Garuda, Universitas Negeri Padang.

Wahyudi, Iwan. 2018. *Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat di RSUD Dr. Slamet Garut*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Keperawatan. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

World Health Organization. Patient safety: global action on patient safety. Seventy-Second World Health Assembly A72/26. Provisional agenda item 12.5, 25 March 2019. Geneva; 2019

Yohanes Jakri, Hildegardis Timun. (2019). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap puskesmas waelengga kabupaten manggarai timur*, Prodi Sarjana Keperawatan FIKP Unika St. Paulus Ruteng.